

**URGENSI WUDU DALAM KEHIDUPAN  
(KAJIAN KONVERGENSI AL-QUR'AN DAN SAINS)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh,**

**Azzahra Febrian**

2001010022

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**URGENSI WUDU DALAM KEHIDUPAN  
(KAJIAN KONVERGENSI AL-QUR'AN DAN SAINS)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh,

**Azzahra Febrian**  
2001010022

**Pembimbing:**

1. **Dr. Kaharuddin, M.Pd.I**
2. **Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azzahra Febrian  
NIM : 20 0101 0022  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat semestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juli 2024  
Yang membuat pernyataan



**Azzahra Febrian**

NIM. 20 0101 0022

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Urgensi Wudu dalam Kehidupan (Kajian Konvergensi al-Qur’an dan Sains)” yang ditulis oleh Azzahra Febrian Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2001010022, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 Masehi bertepatan dengan 26 Muharram 1446 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

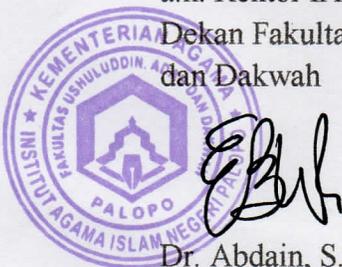
Palopo, 5 Agustus 2024

### TIM PENGUJI

- |                                       |               |         |
|---------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I       | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I          | Penguji I     | (.....) |
| 3. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I             | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag        | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.  
NIP 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I.  
NIP 19870308 201903 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لِأَنِّي بَعْدَهُ آمَّا بَعْدُ

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Urgensi Wudu dalam Kehidupan (Kajian Konvergensi al-Qur’an dan Sains)”, salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sari tauladan yang paling mulia Nabi Muhammad saw, yang merupakan nabi terakhir dan penutup para nabi-nabi sebelumnya yang selalu mengajarkan kesabaran dan ketenangan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarga serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya sampai datangnya hari pembalasan.

Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak, termasuk dukungan dari kedua orang tua yang sangat peneliti sayangi ayah tersayang Damra dan Ibu tersayang Darnah, yang sudah berkorban banyak dalam hidup dimulai dari mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih sehingga peneliti bisa mencapai di titik ini, serta saudara-saudariku Citra Darmayanti, Indra Aditama, Muhammad Akram Damra, dan Aura Safira Ramadani yang telah membantu dan mendoakan. Tentu penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, peneliti

menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masmuddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Palopo, Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I, Wakil Dekan I, Dr. H. Rukman AR Said , Lc., M.Th.I., Wakil Dekan II, Wahyuni Husain S.Sos., M.I.Kom., Wakil Dekan III, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Dr. M. Ilham, Lc, M.Fil.I., Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. Serta seluruh Dosen dan Staf di lingkup Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I, dan Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. Selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Teguh Arafah Julianto S.Th.I., M.Ag. Selaku Dosen pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya, dan memberikan arahan dalam lingkup akademik selama perkuliahan.
6. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. dan Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum Selaku Dosen Penguji I dan II yang telah memberikan masukan, dan arahan selama proses penyelesaian Skripsi.

7. Seluruh Dosen dan Staf yang berada dalam lingkup Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan arahan serta pengajaran kepada peneliti mulai dari masuk kuliah sampai selesai.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepada Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh Staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, dan meminjamkan dan mengumpulkan buku-buku atau literatur yang berkaitan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman tarbiyah dan kepada teman-teman seperjuangan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020, terkhusus kelas IAT-A20 atas segala kebersamaan, dukungan, dan motivasi selama perkuliahan.

Semoga Allah swt senantiasa membimbing dan mengarahkan kita kepada perbuatan yang baik. Istiqamah menuntut ilmu, menjauhi segala bentuk kemungkar, dan senantiasa bersyukur atas rezeki melimpah yang tidak disangka-sangka yang datangnya dari arah mana saja yang Allah swt ridhai. Peneliti sangat berharap agar skripsi ini nantinya bisa menjadi bahan referensi bagi para pembaca, kritik dan saran yang bersifat membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penelitian kedepannya.

Terimakasih

Palopo, 6 Juni 2024

Azzahra Febrian  
NIM 2001010022

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

## 3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	I dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يُموت : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* da dua yaitu, *tā' marbūṭah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dala system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukana 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

*Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lazī fihi al-Qur'an*

Naṣīr al-Dīn al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfi

## Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad ( bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

swt.	: <i>subḥānahu wa ta'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
ra	: <i>Radiallāhu 'anhu/ 'anha/ 'anhum</i>
H	: Hijriah
M	: Masehi
l	: lahir tahun (untuk yang masih hidup saja)
w	: Wafat
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Definisi Istilah.....	16
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG WUDU</b> .....	<b>20</b>
A. Definisi Wudu Secara Umum .....	20
1. Pengertian Wudu .....	20
2. Air yang Bisa Digunakan Wudu .....	22
3. Syarat Sah dan Rukun Wudu .....	25
4. Tata Cara Wudu .....	30
5. Perintah Wudu dalam al-Qur'an .....	32
6. Ragam Perbedaan Ulama Mazhab Seputar Wudu .....	34
B. Definisi Kesehatan Dalam Bidang Sains .....	37
1. Kesehatan Fisik .....	39
2. Kesehatan Mental.....	39
<b>BAB III TAFSIR Q.S AL-MĀIDAH/5 :6</b> .....	<b>41</b>
A. Ayat dan Terjemahnya .....	41
B. Asbab al-Nuzul.....	43
C. Penafsiran Mufassir Mutaqaddimin .....	45
D. Penafsiran Mufassir Mutaakhirin.....	46
<b>BAB IV KONVERGENSI AL-QUR'AN DAN SAINS</b> .....	<b>51</b>
A. Wudu Perspektif Sains .....	51

B. Wudu dan Kesehatan.....	56
C. Konvergensi al-Qur'an dan Sains .....	61
1. Pandangan al-Qur'an Tentang Wudu.....	61
2. Pandangan Sains dan Kesehatan tentang Wudu.....	63
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>HASIL CEK PLAGIASI .....</b>	<b>75</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S al-Māidah/5 :6 .....	3
---	---

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang <i>istinsyāq</i> dan <i>istinsār</i> .....	28
Hadis 2 Hadis Tentang tidak diterimanya salat tanpa bersuci .....	33
Hadis 3 Hadis tentang Keutamaan Wudu, Jadi Cahaya di Hari Kiamat .....	33

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang relevan.....	9
--	---

## ABSTRAK

**Azzahra Febrian, 2024.** “Urgensi Wudu Dalam Kehidupan (Kajian Konvergensi al-Qur’an dan Sains”. Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Kaharuddin dan Abdul Mutakabbir

Tujuan utama dari Skripsi ini adalah untuk membuktikan adanya kesatuan antara perintah di dalam al-Qur’an terhadap kesehatan (Sains), penelitian lebih berfokus pada bagaimana pandangan al-Qur’an dan Sains terhadap manfaat Wudu untuk kesehatan dan manfaat apa saja yang diperoleh saat orang berwudu.. Wudu merupakan perintah langsung dari Allah dalam Q.S al-Māidah/5:6, Wudu bukan hanya sekedar dilakukan untuk menggugurkan kewajiban, wudu memiliki banyak manfaat jika dikerjakan dengan benar maka dapat mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit. Adapun beberapa sub bab masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penafsiran Q.S al-Māidah/5:6?, Bagaimana pandangan Sains tentang Wudu dan Bagaimana Urgensi Wudu terhadap Kesehatan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui penafsiran Q.S al-Māidah/5:6, Untuk mengetahui pandangan Sains tentang wudu, dan untuk mengetahui apa saja urgensi wudu untuk kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepustakaan (*Library Research*) . metode yang digunakan yaitu metode kompretatif ( perbandingan). adapun manfaat dari penelitian ini yaitu semoga bisa menjadi sumbangsih bagi peneliti lain untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam, adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan tafsir ilmi dan Sains.

Kata kunci : Al-Qur’an, Sains, Wudu

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Taharah adalah konsep, praktik penting dalam Islam, karena menjadi syarat sahnya salat, ketika seseorang hendak menunaikan salat umat muslim harus memastikan kebersihan dari hadas, termasuk tempatnya dari najis.<sup>1</sup> Dalam fiqh Islam pembahasan mengenai taharah meliputi dua hal utama, yakni membersihkan diri dari hadas dan membersihkan diri dari najis.<sup>2</sup> Para ahli fiqh memberikan prioritas pada pembahasan tentang taharah sebelum pembahasan salat, alasannya karena taharah dianggap sebagai kunci dan syarat sahnya salat.<sup>3</sup>

Menurut bahasa, taharah berarti menyucikan, membersihkan,<sup>4</sup> sedangkan menurut istilah yaitu bersih dari hadas dan najis. Bersuci dari hadas hanya di bagian badan saja, hadas terbagi, yaitu: hadas besar dan hadas kecil.<sup>5</sup> Hadas besar mencakup di dalamnya haid, nifaz, dan janabah dan cara menghilangkannya yaitu dengan cara mandi. Adapun hadas kecil mencakup di dalamnya buang angin, buang hajat, buang air kecil atau yang lainnya.

---

<sup>1</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 13.

<sup>2</sup> Hs Abidin, Slamet Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah Untuk IAIN, STAIN, DAN PTAIS*, ed. Maman Abd Djaliel, 1st ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 17.

<sup>3</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islamī Wa Adillatuhu* Diterj. Oleh Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk Dengan Judul *Fiqh Islam Wa Adillatahu Pengantar Ilmu Fiqih, Tokoh-Tokoh Madzhab Fiqih, Niat, Taharah, Shalat Jilid 1*, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani, 2010), 202.

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 868.

<sup>5</sup> Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), 46.

Cara menghilangkannya dengan cara berwudu.<sup>6</sup> Sedangkan membersihkan diri dari najis berlaku pada tubuh, pakaian dan tempatnya. Cara untuk menghilangkannya yaitu harus dengan mencuci atau membasuhnya dengan air suci lagi menyucikan.<sup>7</sup> Taharah bermakna mensucikan dan membersihkan diri dengan menghilangkan semua jenis kotoran hadas dan najis dari anggota badan, pakaian, dan tempat ibadah sebagai syarat utama sahnya salat dan ibadah lainnya yang disyariatkan seperti ibadah haji, umrah, dan membaca al-Qur'an. Taharah dalam hal menjaga kesucian batin dan pikiran, sehingga tidak terlibat ke dalam perbuatan buruk yang dapat menyebabkan seseorang berdosa dalam pandangan Islam.<sup>8</sup>

Wudu yaitu membersihkan sebagian anggota tubuh dengan ketentuan rukun tertentu, sebelum melaksanakan ibadah, terutama salat dan ibadah lain yang mengharuskan berwudu. Dalam Islam, wudu membuat badan yang sebelumnya memiliki hadas kecil menjadi suci. Wudu diberikan posisi yang tinggi karena merupakan syarat sahnya suatu ibadah.<sup>9</sup> Sedangkan menurut istilah wudu yaitu proses membersihkan sesuatu menggunakan air pada bagian tubuh tertentu sesuai dengan aturan yang ditetapkan, yaitu dengan membasuh anggota tubuh tertentu yang dimulai dari wajah, tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, dan

---

<sup>6</sup> Mahmud Syalthut, *Muqāranah Al-Madzāhib Al Fiqhi* Diterj. Oleh Abdullah Zakiy Al-Kaaf Dengan Judul *Fiqih Tujuh Madzhab*, ed. Maman Abd Djaliel (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 31.

<sup>7</sup> Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, 46.

<sup>8</sup> Samir Abdul Halim et al., *Ensiklopedia Sains Islami Medis 2, Jilid 5*, ed. Marsus and Abubakar Sahbudin, 2nd ed. (Tangerang: Kamil Pustaka, 2018), 2.

<sup>9</sup> Abidin, Slamet Moh. Suyono, *Fiqih Ibadah Untuk IAIN, STAIN, DAN PTAIS*, 35.

kedua kaki sampai mata kaki.<sup>10</sup> Adapun sebab yang mewajibkan untuk berwudu yaitu suci dari hadas (kecil dan besar), hadas besar merupakan suatu kondisi yang mengharuskan seseorang mandi sedangkan hadas kecil yaitu suatu kondisi yang mengharuskan/mewajibkan seseorang berwudu.<sup>11</sup> Sebagaimana yang diperintahkan Allah swt dalam Q.S Al-Māidah/5: 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۗ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلٰكِنْ يُرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وِلِيْتِمَّ نِعْمَتُهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kaki sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.<sup>12</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa wudu memiliki peranan penting dalam ibadah salat dan ibadah lainnya, karena Allah swt tidak menerima salat tanpa

<sup>10</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Al-Ṭahārah* Diterj. Oleh Samson Rahman Dengan Judul *Fikih Thaharah*, ed. Desrial Anwar Abduh Abu Nalil, 1st ed. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004), 182-187.

<sup>11</sup> Mukhsin Mather, *Rahasia Butiran Air Wudu Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*, ed. by Teguh Sulistyowati (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2014), 78.

<sup>12</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2010), 108.

bersuci.<sup>13</sup> Adapun dalam tafsir *Muyassar* apabila hendak mengerjakan salat dan dalam keadaan tidak suci maka wudulah yang dimulai dari membasuh wajah, tangan sampai siku, mengusap kepala, dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Dalam urusan bersuci, Allah tidak menghendaki untuk mempersulit hambanya, bahkan sebaliknya, Allah memperbolehkan tayamum demi melonggarkan hambanya, sebab Allah menjadikannya sebagai alternatif pengganti wudu untuk bersuci.<sup>14</sup> Dalam penjelasan lain dalam tafsir ringkas kemenag yang menjelaskan hukum-hukum yang berkaitan dengan salat sebagai ibadah yang paling agung dan terhormat, ayat yang memberikan petunjuk dan tata cara yang harus dilakukan sebelum melaksanakan salat yaitu dengan cara membersihkan diri seperti wudu, tayamum, atau mandi.<sup>15</sup> Al-Maraghi menjelaskan bahwa wudu hanya wajib oleh orang yang berhadad, sekalipun mustahab hukumnya untuk memperbaharui wudu setiap kali hendak salat.<sup>16</sup>

Dalam tafsir Jalalain menjelaskan di dalam ayat *إِلَى الْكَعْبَيْنِ* (sampai kedua mata kaki). Yang dimaksud yaitu dua tulang yang menonjol disetiap pergelangan kaki yang memisahkan antara betis dengan tumit. Ini menunjukkan pentingnya urutan yang harus diikuti saat membersihkan anggota tubuh dalam wudu.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Wasīf* Diterj. Oleh Muhtadi Dengan Judul *Tafsir Al-Wasith* (Jakarta: Gema insani, 2012), 382.

<sup>14</sup> Hikmat Basyir et al., *Al-Tafsir Al-Muyassar* Diterj. Oleh Muhammad Ashim, Izzudin Karimi Dengan Judul *Tafsir Muyassar 1 Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahnya Dan Penafsiran Paling Mudah* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 321.

<sup>15</sup> Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 1)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2016), 290.

<sup>16</sup> Ahmad Mushtafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 4, 5, Dan 6* (Semarang: Toha Putra, 1987), 117.

<sup>17</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli and Imam jalaluddin Al-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Ber Ikut Asbaabun Nuzul* (Bandung: Sianar Baru, 1990), 451.

Dalam dalil-dalil lain dijelaskan setiap umat muslim dianjurkan untuk melakukan wudu, seperti ketika akan tawaf di Baitullah, membaca al-Qur'an, berdzikir, berdoa kepada Allah, ketika hendak tidur, dll.<sup>18</sup> Sebagian besar dari umat muslim memahami bahwa perintah wudu hanyalah sebagai syariat yang dibebankan kepada umat muslim tanpa mengetahui mengapa Allah memerintahkan umat muslim berwudu. Bahkan umat muslim dianjurkan untuk selalu dalam keadaan suci/menjaga wudu, sehingga umat muslim pun mengerjakan wudu dengan asal-asalan hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban.<sup>19</sup>

Wudu adalah instruksi langsung dari Allah yang harus dipatuhi sebelum mengerjakan salat, namun jika diteliti dari sudut pandang syariat tata cara berwudu yang diajarkan Rasulullah ternyata mengandung hikmah dan rahasia.<sup>20</sup> Wudu bukan hanya tentang membersihkan bagian luar tubuh atau sekedar menyucikan tubuh yang dilakukan beberapa kali dalam sehari. Namun pengaruh psikologis dan transendensi rohani yang dirasakan seorang muslim setelah wudu memang sesuatu yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, terutama jika dilakukan dengan sempurna.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Siti Rosita, “‘Manfaat Wudhu Terhadap Kesehatan’ *Skripsi*” (IAIN Tulungagung, 2011), 2.

<sup>19</sup> Rosita, ‘Manfaat Wudhu Terhadap Kesehatan’ *Skripsi*, 2.

<sup>20</sup> Diah Kusumawardani, “Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut Al-Qur'an Dan Hadis,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 107–118, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/>.

<sup>21</sup> Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits* Jilid 2 (Jakarta: Kamil Pustaka, 2018), 234.

Wudu adalah kegiatan rutin yang dilakukan umat muslim sebelum melakukan ibadah, dan memiliki manfaat untuk kesehatan tubuh. Kulit merupakan salah satu bagian tubuh yang terkena langsung dengan air wudu, dengan melakukan wudu sekurang-kurangnya lima kali dalam sehari maka otomatis kulit akan terlindungi dari virus atau mikroba yang berkolonisasi di permukaan kulit.<sup>22</sup> Wudu bukan hanya sekedar cara untuk membersihkan diri, tetapi juga merupakan metode relaksasi yang sederhana. Selain sebagai sarana pembersihan diri, wudu juga dapat berfungsi sebagai terapi untuk menenangkan jiwa. Percikan air wudu pada beberapa anggota tubuh dapat membawa perasaan damai dan ketenangan.<sup>23</sup>

Berwudu lima kali dalam sehari dapat melindungi kulit luar dari paparan kimia yang bisa merusak kulit, menghilangkan mikroba dan parasit di lubang hidung, rongga mulut dan lubang telinga. Sekaligus mampu mencegah terjadinya kerusakan dari apa saja yang memperlambat proses regenerasi sel kulit yang memerlukan waktu cukup lama untuk mengganti sel-sel yang terpengaruh oleh perubahan kanker. Pancaran sinar matahari terlebih lagi pantulan sinar Ultraviolet mempunyai dampak yang kuat dalam memicu penyakit kanker kulit. Namun paparan yang berpotensi mengakibatkan kondisi ini umumnya hanya

---

<sup>22</sup> Okta Aulia Syandi, *Wudu Dan Kesehatan*, 2.

<sup>23</sup> Okta Aulia Syandi, *Wudhu Dan Kesehatan*. 2

mempengaruhi organ-organ tubuh yang berada di luar. Dengan melakukan wudu secara berkala kulit luar akan tetap lembab. Sehingga lapisan dalam kulit terlindungi dari paparan sinar tersebut yang dapat menyebabkan kanker kulit.<sup>24</sup> Karena dari itu pentingnya mengetahui wudu bukan hanya sekedar kewajiban saat akan melakukan ibadah, tetapi juga memiliki banyak manfaat untuk tubuh jika dilakukan dengan benar.

Pada ayat di atas terdapat banyak penjelasan dari beberapa item yakni tentang mandi junub, musafir, buang air kecil, dan tayamum. Maka dari itu peneliti hanya berfokus pada ayat wudu saja dan urgensi wudu dalam kehidupan manusia menurut perspektif al-Qur'an, pendapat mufassir dan Sains dalam bidang kesehatan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran Q.S al-Māidah/5:6?
2. Bagaimana Pandangan Sains Tentang Wudu?
3. Bagaimana Urgensi Wudu untuk Kesehatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

---

<sup>24</sup> Warto Warto, "Ibadah Dan Kesehatan Dalam Perspektif Islam Dan Sains," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 105–121.

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat al-Qur'an surah al-Mā'idah/5:6
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Sains tentang wudu
3. Untuk mengetahui apa saja urgensi wudu untuk kesehatan

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Teoritis**, dari segi teori penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berharga untuk meningkatkan pemahaman mengenai Urgensi Wudu yang dapat menjadi sumber referensi ilmiah yang memberikan solusi dan manfaat terhadap pembaca sehingga banyak dari pembaca bahwa wudu itu tidak hanya dilakukan saat akan salat tetapi juga wudu dengan benar ternyata dapat menyehatkan tubuh dari kotoran.
2. **Manfaat Praktis** penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat kepada umat Islam secara luas, adapun manfaat praktinya yaitu:
  - a. Dapat memberi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu al-Qur'an dan tafsir sesuai dengan konteks, kondisi masyarakat modern khususnya umat Islam dalam menjalani kehidupan maka kondisi tubuh harus selalu bersih dan mengikuti ilmu-ilmu lainnya agar kondisi tubuh senantiasa kelihatan bersih dn sehat.
  - b. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lainnya serta yang berminat membahas tafsir al-Qur'an.

### E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian, literatur, dan karya ilmiah yang relevan dengan studi tentang wudu, baik itu berupa buku, Jurnal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Berikut ini ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian peneliti yaitu:

**Tabel 1.1 penelitian terdahulu yang relevan**

NO	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Rosita <sup>25</sup>	Manfaat Wudu Terhadap Kesehatan	Hasil penelitiannya lebih mengarah pada kesehatan, terutama kesehatan jasmani, dan juga menjelaskan bagaimana manfaat air untuk tubuh adapun metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi	Adapun persamaan penelitian disamping dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai manfaat wudu terhadap kesehatan, adapun kesehatan, adapun metode yang digunakan yaitu metode komperatif	Adapun perbedaan dengan penelitian yaitu peneliti sebelumnya lebih berfokus pada kesehatan fisik (jasmani), yang merupakan hal yang diamati oleh seseorang

<sup>25</sup> Siti Rosita, "Manfaat Wudhu Terhadap Kesehatan 'Skripsi'" (IAIN Tulungagung, 2011), h., <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>.

---

			(perbandingan).	dan juga peneliti menjelaskan bagaimana manfaat wudu terhadap kesehatan kulit.	
2.	Okta Aulia Syandi <sup>26</sup>	Wudu dan Kesehatan	Bagaimana wudu dapat menunjukkan manfaat terhadap kesehatan, seperti membersihkan berbagai macam kotoran virus dan bakteri yang berada di telinga, hidung dan mulut. Serta dapat mempermudah selaput lendir yang dapat mencegah dari berbagai penyakit, baik itu penyakit ringan	Menjelaskan bagaimana manfaat wudu terhadap kesehatan, bukan hanya melakukan wudu yang dilakukan sebelum solat, akan tetapi sangat banyak manfaat yang bisa di ambil dari wudu tersebut jika dilakukan dengan	Peneliti sebelumnya lebih mengarah kepada kesehatan jamaninya saja, tidak menjelaskan secara detail tafsiran ayat yang digunakan dalam penelitiannya adapun metode yang digunakan yaitu menggunakan

---

<sup>26</sup> Okta Aulia Syandi, *Wudhu Dan Kesehatan*.

---

			meupun penyakit yang serius.	benar.	n metode dengan teknik analisis data (media) peneliti sebelumnya hanya berfokus pada media internet saja.
3.	Nina Dwi Lestari dan Muhammad Rofiqul Minan <sup>27</sup>	Efektifitas terapi wudu menjelang tidur terhadap kualitas tidur remaja	Bagaimana mengetahui efektifitas terapi wudu pada saat tidur terhadap kualitas tidur remaja, adapun metode yang digunakan yaitu metode yang bersifat kuantitatif dengan desain <i>quasi experimental, pretest posttest with control group design.</i>	Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya membahas bagaimana manfaat wudu untuk kesehatan	Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian yang peneliti sebelumnya gunakan yaitu jenis penelitian Kuantitatif, dan juga hanay berfokus pada kesehatan

---

<sup>27</sup> Nina Dwi Lestari and Muhammad Rofiqul Minan, "Efektivitas Terapi Wudhu Menjelang Tidur Terhadap Kualitas Tidur Remaja," *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 18, no. 2 (2018): 49–54.

---

				dalam meningkatkan kualitas tidur remaja di kota Yoqyakarta.
4. Wardo <sup>28</sup>	Ibadah dan Kesehatan dalam perspektif Islam dan kesehatan	Dengan melaksanakan ibadah benar maka akan mendatangkan berbagai manfaat dan pengaruh positif bagi yang melaksankanya.	Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang manfaat ibadah terhadap kesehatan terkhusus wudu dan manfaatnya untuk kesehatan.	Peneliti sebelumnya membahas mafaat ibadah secara keseluruhan seperti wudu, salat, puasa, sedekah, dan sengainya, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu aspek ibadah yaitu manfaat wudu untuk kesehatan.

---

## F. Metode penelitian

Penelitian yaitu suatu proses yang terstruktur untuk mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data dengan tujuan mendapatkan kesimpulan yang

---

<sup>28</sup> Wardo, "Ibadah Dan Kesehatan Dalam Perspektif Islam Dan Sains."

objektif hal ini dilakukan untuk mendukung pembuatan keputusan dan kesimpulan dari penelitian yang dikaji.<sup>29</sup> Dalam konteks penelitian terdapat istilah metode penelitian yang mengacu pada cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian, penelitian yang meliputi data-data yang harus dilengkapi saat orang melakukan penelitian.<sup>30</sup>

## 1. Jenis dan pendekatan penelitian

### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kepustakaan atau *Library Research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur pustaka baik berupa kitab, catatan, maupun laporan hasil penelitian dan jurnal.<sup>31</sup> Kajian ini bersifat Kualitatif yang membutuhkan data atau sumber kualitatif dari ayat-ayat al-Qur'an dan beberapa kajian ilmiah.

### b. Pendekatan penelitian

#### 1) Pendekatan Tafsir Ilmi

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan tafsir ilmi. Dengan membahas ayat-ayat al-kawniyyah dan menafsirkannya dengan menggunakan teori-teori dan penemuan-penemuan sains yang tepat.<sup>32</sup> maka dari itu dalam penelitian ini fokus kepada ayat-ayat yang berkaitan dengan ayat wudu. Dalam konteks tafsir ilmi analisis dilakukan dengan berlandaskan

---

<sup>29</sup> Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, 1st ed. (Medan: CV. Manhaji, 2016), 7.

<sup>30</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Hisbiyatul Hasanah, 1st ed. (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 4-5.

<sup>31</sup> Mahmud, "Metode Penelitian Pendidikan," *Al Mizan* (2011): 27-32.

<sup>32</sup> Wan Helmy dan Wan Ahmad Azarudin Aang Shahrman, "[*Al-Ilmi Hamka'S Interpretation Approach To Al-Kawniyyah Verses (Embriology)*] Pendekatan Tafsir Al-Ilmi Hamka Terhadap Ayat-Ayat Al- Kawniyyah (Embriologi)," *Ijok* 2, no. 1 (2022): 45.

pada prinsip-prinsip ilmiah untuk memahami makna dan implikasi dari informasi yang ada.

## 2) Pendekatan Sains

Pendekatan sains adalah cara atau metode sistematis dan logis dalam menyelidiki, memahami, dan menjelaskan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan yang melibatkan observasi, pengumpulan data, perumusan hipotesis, penggunaan logika, eksperimen dan analisis dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang dapat diandalkan dan dapat diuji. Adapun pendekatan sains yang digunakan yaitu pendekatan sains dalam bidang kesehatan yang lebih merujuk kepada metode ilmiah yang digunakan untuk menyelidiki, memahami, dan memecahkan masalah terkait kesehatan manusia.

### c. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode *muqārin*, yaitu metode yang menjelaskan al-Qur'an dengan cara perbandingan atau metode komparatif.<sup>33</sup> Adapun yang diperbandingkan yaitu bagaimana pandangan al-Qur'an dan mufasir tentang wudu dan bagaimana pandangan sains tentang wudu menurut kesehatan.

### d. Sumber data

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sumber data merujuk kepada subjek dimana fakta itu diperoleh. Data diartikan sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai landasan untuk membentuk suatu pandangan yang benar, serta sebagai informasi atau bahan yang digunakan dalam proses penalaran dan

---

<sup>33</sup> Abdul Mutakabbir, *Buku Ajar Metode Penelitian Tafsir*, ed. Dwi Fadila, 1st ed. (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022), 66-67.

penyidikan. . Jadi yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek penelitian dimana data tersebut menempel, sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu al-Qur'an yang berfungsi sebagai sumber data asli atau pertama<sup>35</sup>, seperti buku-buku atau kitab-kitab yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji, seperti al-Qur'an, hadis, kamus dan mu'jam juga buku-buku mengenai manfaat wudu terhadap kesehatan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap dari data primer. Baik berupa buku atau sumber yang relevan yang ada hubungannya dengan topik bahasan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menyelidiki buku-buku atau situs web yang relevan dengan judul atau tema yang diusulkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperdalam kajian yang dilakukan oleh peneliti.

## 2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Metode pengumpulan data selalu terkait dengan masalah penelitian yang ingin diselesaikan.<sup>36</sup> Penelitian ini murni kepustakaan karena semua data yang dikumpulkan dan dibutuhkan bersumber dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

---

<sup>34</sup> Robert and E Bob Brown, "Data Dan Sumber Data Kualitatif," no. 1 (2004): 1.

<sup>35</sup> Robert and Brown, "Data Dan Sumber Data Kualitatif," 3.

<sup>36</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, ed. Risman F. Sikumbang (Bogor Selatan: Ghalia Indosnesia, 2005), 174.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara membahas masalah yang telah dirumuskan, kemudian mencari referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, al-Qur'an dan hadis relevan dengan topik pembahasan yang dibahas.

### 3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menganalisis data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisis data tersebut dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah yang sedang dikaji.<sup>37</sup>

### G. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Urgensi Wudu dalam Kehidupan (Kajian Konvergensi al-Qur'an dan Sains)”. Dalam penelitian ini didukung oleh beberapa istilah yang perlu didefinisikan.

#### 1. Urgensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) urgensi adalah suatu keharusan yang mendesak, atau hal yang penting.<sup>38</sup> Urgensi juga merujuk pada kepentingan atau kebutuhan mendesak lainnya. Urgensi dapat bervariasi dari situasi yang bersifat fisik, seperti kecelakaan atau keadaan darurat, hingga prioritas dalam penyelesaian tugas atau proyek yang memiliki tenggat waktu yang ketat. Sedangkan yang dibahas mengenai urgensi tentang wudu. Urgensi wudu merujuk pada pentingnya menjaga kebersihan spritual dan fisik sebelum melaksanakan ibadah, seperti salat, dalam Islam melakukan wudu adalah bagian

---

<sup>37</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, 346.

<sup>38</sup> Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2nd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 1110.

dari persiapan mental dan spiritual yang membantu seorang muslim untuk mencapai kesucian dalam ibadahnya.

## 2. Wudu

Wudu merupakan salah satu perintah Allah yang menjadi salah satu syarat bersuci ketika akan melaksanakan salat, yang menjadi syarat sahnya salat yang dilakukan. Adapun rukun-rukun wudu yaitu niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, menyeka sebagian kepala, dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan tertib atau berurutan dari awal sampai akhir.<sup>39</sup> Wudu yang dimaksudkan yaitu ketika akan melaksanakan salat, membaca al-Qur'an, dan ibadah-ibadah lainnya yang mewajibkan wudu dalam segala hal, waktu dan keadaan.

## 3. Kehidupan

Kehidupan merupakan konsep yang luas dan dapat ditafsirkan dari berbagai perspektif, termasuk dalam konteks agama, filosofi, sains, dan kehidupan sehari-hari. Secara umum kehidupan mengacu pada proses atau keadaan dari lahirnya suatu makhluk hidup hingga akhir keberadaannya. Kehidupan juga mencakup pengalaman individu dalam menjalani eksistensi, baik dalam aspek fisik, mental, emosional, maupun spritual. Secara keseluruhan kehidupan adalah pengalaman yang kompleks dan bervariasi, mencakup berbagai dimensi yang saling terkait. Sedangkan yang peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu tentang kehidupan yang sehat menurut al-Qur'an dan sains terhadap wudu.

---

<sup>39</sup> Mustafa Dieb Al-Bigha, *Matnil Gāyah Wa Al-Taqrīb* Diterj. Oleh Rizki Fauzan Dengan Judul *Fiqih Sunnah Imam Syafi'i: Pedoman Amaliah Muslim Sehari-Hari*, ed. Abu Hasna, 2nd ed. (Depoke: Fathan Media Prima, 2017), 11-12.

#### 4. Tafsir Ilmi

Tafsir adalah istilah umum yang digunakan untuk memahami al-Qur'an, tafsir berfungsi untuk memperjelas makna al-Qur'an baik dari teks maupun konteksnya.<sup>40</sup> Tafsir ilmi merupakan sebuah upaya dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung isyarat ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan modern.<sup>41</sup> Dan juga bisa bersifat sebagai pernyataan atau pembagian-pembagian tentang ayat-ayat al-Qur'an yang terikat dengan ilmu pengetahuan, terkhusus ayat tentang alam. Jadi dapat disimpulkan tafsir ilmi dalam penelitian ini merujuk kepada tafsir olmi kementerian Agama Republik Indonesia.

#### 5. Sains

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sains adalah ilmu pengetahuan tentang alam atau pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik yang mencakup di dalamnya zoologi, botani, fisika, kimia, geologi, dan sebagainya.<sup>42</sup> Sedangkan sains menurut istilah yaitu suatu cara untuk mengetahui pengetahuan baru dengan cara melalui suatu kegiatan yang disebut proses ilmiah.<sup>43</sup> Adapun Sains yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sains dalam bidang Kesehatan.

---

<sup>40</sup> Amrullah Harun and Ratnah Umar, "Al-Aqwam : Jurnal Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir Tafsir Al- Qur ' an Media Daring Laman Web Tafsiralquran . Id Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Tafsir Di Indonesia" 3 (2024): 2, <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aq>.

<sup>41</sup> Al-Qur'an Lajnah Pentashihan Mushaf and Badan Litbang & Diklat Lembaga Kementerian Agama RI dengan Lembaga Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Air Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2011), 22.

<sup>42</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 862.

<sup>43</sup> Muhammad Syaipul Hayat, "Hakikat Sains Dan Inkuiri," *Jurnal sains dasar*, no. 2008 (2018): 2, <https://osf.io/preprints/inarxiv/3zy85/download>.

## 6. Konvergensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konvergensi merupakan keadaan menuju satu titik pertemuan (memusat).<sup>44</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konvergensi yaitu penyatuan berbagai layanan dan teknologi, komunikasi serta informasi baik itu berasal dari al-Qur'an dan Sains yang dapat mengarahkan semua itu kepada satu titik pertemuan (memusat). Dalam bahasan ini yang dimaksud adalah wudu. Al-Qur'an menekankan pentingnya kebersihan dan menjaga tubuh agar suci sebelum beribadah, sementara sains dapat memberikan pemahaman tambahan tentang manfaatnya secara fisik dan kesehatan. Dalam kaitannya, wudu bukan hanya sekedar persiapan ritual ibadah, tetapi juga dapat memberikan manfaat kesehatan fisik dan mental yang sejalan dengan prinsip-prinsip sains modern. Dengan demikian, wudu dalam Islam dapat dilihat sebagai contoh harmonisasi antara ajaran agama dan pengetahuan ilmiah tentang kebersihan dan kesehatan.

---

<sup>44</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 523-524.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG WUDU

#### A. Definisi wudu secara umum

##### 1. Pengertian wudu

Wudu berasal dari bahasa Arab yaitu *وَضُوءًا* - *وَضُوءًا* و *وَضَاءَةً* yang berarti bersih.<sup>1</sup> Adapun menurut bahasa wudu adalah menyucikan diri sebelum salat dengan membasuh muka, tangan, sebagian kepala, dan kaki.<sup>2</sup> Adapun secara fiqih wudu adalah membersihkan sebagian anggota tubuh untuk menghilangkan hadas kecil. Orang yang hendak melaksanakan salat wajib melakukan wudu karena merupakan salah satu syarat sahnya salat.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut istilah atau syara' wudu adalah membasuh wajah, kedua tangan sampai siku, mengusap bagian kepala dan kedua kaki sampai mata kaki. Dalam agama Islam amalan ini merupakan sebuah perantara untuk mendapatkan kesucian spriritual, yang juga merupakan sebuah syarat dari sebagian amalan yang wajib seperti salat, tawaf, membaca al-Qur'an, memasuki masjid dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Para imam mujtahid *Rahimuhullah* bersepakat bahwa membasuh muka, membasuh tangan sampai siku, mengusap kepala, dan

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, 1564.

<sup>2</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1131.

<sup>3</sup> Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits Jilid 2*, 227.

<sup>4</sup> Muhammad Ridha Musyafiqi Pur, *Amusezy-e Ahkam* Diterj. Oleh Marzuki Amin Dengan Judul *Daras Fiqih Ibadah Ringkasan Fatwa Imam Ali Khamene'i* (Jakarta: Nur Al-Huda, 2013), 67.

membasuh kedua kaki sampai mata kaki adalah fardu yang dilakukan dalam wudu, definisi yang lebih jelas yaitu dengan menggunakan air yang suci pada empat anggota badan yang telah disebutkan di atas.<sup>5</sup> Namun dalam hal ini para ulama memiliki pendapat yang berbeda dalam hal-hal seperti batasan yang diwajibkan untuk mengusap kepala dan masalah lainnya yang tidak termasuk dalam syarat-syarat wajib saat akan menunaikan salat.<sup>6</sup>

Wudu disunnahkan dalam banyak keadaan, memperbaharui wudu disunnahkan jika seseorang telah melakukan satu salat dengan menggunakan wudu yang sebelumnya baik itu salat fardu maupun salat sunnah.<sup>7</sup> Disunnahkan juga berwudu ketika sedang emosi atau marah, karena wudu dapat meredakan kemarahan, disunnahkan berwudu setelah melakukan kesalahan seperti mengumpat, berbohong, menghasud dan perbuatan yang serupa.<sup>8</sup> Melakukan hal ini dianggap sebagai tindakan yang baik yang dapat menghapus dosa yang timbul dari perbuatan-perbuatan buruk tersebut.

---

<sup>5</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islamī Wa Adillatuhu* Diterj. Oleh Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk Dengan Judul *Fiqih Islam Wa Adillatahu Pengantar Ilmu Fiqih, Tokoh-Tokoh Madzhab Fiqih, Niat, Thaharah, Shalat Jilid I*, 298

<sup>6</sup> Mahmud Syalthut, *Muqāranah Al-Madzāhib Al Fiqhi* Diterj. Oleh Abdullah Zakiy Al-Kaaf Dengan Judul *Fiqih Tujuh Mazhab*, ed. Maman Abd Djaliel (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 35.

<sup>7</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islamī Wa Adillatuhu* Diterj. Oleh Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk Dengan Judul *Fiqih Islam Wa Adillatahu Pengantar Ilmu Fiqih, Tokoh-Tokoh Madzhab Fiqih, Niat, Thaharah, Shalat Jilid 1*, 300.

<sup>8</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islamī Wa Adillatuhu* Diterj. Oleh Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk Dengan Judul *Fiqih Islam Wa Adillatahu Pengantar Ilmu Fiqih, Tokoh-Tokoh Madzhab Fiqih, Niat, Thaharah, Shalat Jilid 1*, 302.

Barang siapa yang wudunya diberi predikat sempurna, di dalam wudunya dan selalu berdzikir dan hanya berdoa kepada Allah kemudian menunaikan salat dua rakaat maka baginya ampunan dan surga dari Allah swt. Dan kelak di hari kiamat orang-orang yang mendapat rahmat akan diberi naungan di bawah naungan-Nya, saat tidak ada lagi tempat berteduh selain di bawah-Nya.<sup>9</sup>

## 2. Air yang Bisa digunakan Wudu

Air adalah elemen pokok yang vital bagi kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. Pada abad ke-20 dunia biologi menemukan 80 persen dari struktur makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan dan mikroorganisme terdiri dari air, yang merupakan sumber kehidupan. Makhluk hidup mungkin dapat bertahan tanpa udara atau oksigen tetapi tidak ada yang dapat hidup tanpa adanya air.<sup>10</sup> Banyak penyakit pada manusia yang disebabkan oleh kekurangan air atau dehidrasi, yang menyebabkan jaringan tubuh menjadi kering dan munculnya gejala penyakit.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Akrom, *Terapi Wudu Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2010), 123, [https://www.google.co.id/books/edition/Terapi\\_Wudhu/a9X1bGfDKM8C?hl=id&gbpv=1&dq=m+manfaat+gerakan+wudhu+untuk+kesehatan&pg=PT3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Terapi_Wudhu/a9X1bGfDKM8C?hl=id&gbpv=1&dq=m+manfaat+gerakan+wudhu+untuk+kesehatan&pg=PT3&printsec=frontcover).

<sup>10</sup> Fuad Thohari, *Islam Perspektif Sosial, Sains Dan Teknologi* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2002), 3.

<sup>11</sup> Nadiyah Tayyarah, *Mausū'ah Al-I'jāz Al-Qur'ānī* Diterj Oleh M. Zainal Arifin, Nurkaib, Iman Firdaus Dan Nur Hizbullah Dengan Judul *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta: Zaman, 2013), 518.

Meskipun telah diketahui akal sehat bahwa air dapat menghilangkan kotoran, tetapi Allah memberi hikmah istimewa kepada umat muslim untuk menghilangkan najis dengan air.<sup>12</sup>

Air terbagi menjadi tiga macam yaitu , **pertama** air suci dan mensucikan, yaitu air mutlak (air murni) yaitu yang langsung berasal dari bumi atau turun dari langit. **Kedua** air suci tetapi tidak mensucikan, air ini boleh diminum atau dimasak tetapi tidak sah untuk mengangkat hadas (bersuci) dan menghilangkan najis, air yang dimaksud yaitu air yang telah tercampur dengan benda suci dan telah menghilangkan sifatnya sebagai air suci, karena telah tercampur dengan benda yang mudah luntur seperti air teh, atau diseduh dengan susu. **Ketiga** air yang bernajis yaitu air dalam jumlah sedikit dan telah tercampur dengan najis, sedangkan jika airnya banyak dan telah bercampur dengan najis maka air tersebut menjadi najis jika telah merubah salah satu dari tiga sifat air.<sup>13</sup>

Air yang dapat digunakan untuk bersuci yaitu air yang berasal dari langit, atau yang keluar dari dalam bumi itu tergantung pada sifat-sifat seperti warna, suhu, dan lain-lain, contohnya air hujan, adalah contoh air yang turun dari langit,

---

<sup>12</sup> Hisham Thalbah, *Al-I'jaz Al Ilmi Fi Al-Qur'an Wa Al-Sunnah* Diterj. Oleh Syarif Hade Masyah, Achmad, Dkk Dengan Judul *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an Dan Hadis Jilid 3 (Kemukjizatan Pengobatan Dan Makanan)*, ed. Syarif Hade Masyah (Jakarta: PT Sapta Sentosa, 2010), 135.

<sup>13</sup> Abdul Qadir Al-Rahbawi, *Al-Sholah 'Al Madzāhib Al-Arba'ah* Diterj. Oleh Abu Firly Bassam Taqiy Dengan Judul *Tentang Thaharah; Hukum Air Dan Wudhu: Seri Fikih Shalat Empat Madzhab*, ed. Dzul Baqir (Jakarta: Hikam Pustaka, 2021), 11-13.

sedangkan mata air adalah contoh air yang keluar dari dalam bumi.<sup>14</sup> Dengan demikian tidaklah masuk di dalamnya air susu, dan air kelapa.

Air diberi nama menurut keadaan tempatnya, yaitu air sungai, air sumur, air embun, air batu, dan lain-lain sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan air laut yaitu air yang jumlahnya sangat banyak dan dalam, yang tidak dilingkupi oleh daratan keempat penjurunya. Air terbagi kepada empat bagian yaitu :

- a. air yang suci lagi menyucikan, yang tidak makruh memakainya. Air seperti ini dinamakan air *muthlaq*.
- b. Air yang suci lagi menyucikan, yang makruh memakainya ialah air yang dipanasi oleh cahaya matahari.
- c. Air yang sudah mukta'mal (air yang sudah terpakai)
- d. Air yang sudah berubah.<sup>15</sup>

Di samping itu, syari'at taharah dapat memberi manfaat kesehatan jasmani dan rohani dalam perspektif medis seperti berwudu, mandi, beristinja, mencuci serta bersiwak. Guna membersihkan (mengangkat) kotoran dan najis yang terdapat pada badan, pakaian, dan tempat-tempat ibadah lainnya.<sup>16</sup> Begitupun syarat tayammun yang bersifat sebagai alternatif pengganti air dengan cara menggunakan debu jika sedang sakit dan dikhawatirkan jika luka tersebut terkena air akan lebih parah, dan tidak menemukan air.

---

<sup>14</sup> Ibnu Mas'ud and Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i (Buku 1- Ibadah)*, ed. Maman Abd. Djalil (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 29.

<sup>15</sup> Mas'ud and Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i (Buku 1- Ibadah)*, 29-30.

<sup>16</sup> Halim et al., *Ensiklopedia Sains Islami Medis 2, Jilid 5*, h. 7.

### 3. Syarat Sah dan Rukun Wudu

#### a. Syarat-syarat Wudu

Ada beberapa syarat yang harus dilakukan untuk mengetahui sahnya wudu yang dikerjakan sebagai berikut:

- 1) Dikerjakan dengan air *muthlaq*
- 2) Mengalirkan air di atas anggota yang dibasuh
- 3) Tidak ada sesuatu pada anggota yang dapat mengubah air, yaitu perubahan yang dapat merusak air yang *muthlaq* itu.
- 4) Pada anggota wudu, tidak ada sesuatu yang menghalangi antara air dan anggota yang dibasuh.
- 5) Dilakukan setelah masuk waktu salat bagi orang yang selalu berhadhas.<sup>17</sup>
- 6) Mengetahui ilmunya, yaitu mengetahui ilmu tentang ibadah wudu, baik itu syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, dan perkara-perkara yang dapat membatalkan atau merusak wudu serta mampu mengetahui apa tujuan dari ibadah wudu itu sendiri.<sup>18</sup>

Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa syarat sahnya wudu itu terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Syarat wajib adalah syarat-syarat yang mewajibkan seorang mukallaf melakukan wudu, sehingga jika ada syarat-syarat atau sebagian hilang atau kurang, maka wudunya tidak sah.
- 2) Syarat sah yaitu syarat-syarat yang mengakibatkan wudu itu batal jika syarat itu tidak terpenuhi.

---

<sup>17</sup> Mas'ud and Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi'i (Buku 1- Ibadah)*, 62.

<sup>18</sup> Akrom, *Terapi Wudu Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit*, 24.

- 3) Syarat wajib dan sah yaitu syarat-syarat jika tidak terpenuhi salah-satunya, wudu itu tidak wajib dan tidak sah untuk dilakukan.<sup>19</sup>

b. Rukun Wudu

Wudu memiliki beberapa fardu dan rukun yang harus dilakukan secara berurutan, jika ada salah satu di antara rukun yang tertinggal maka wudunya tidak sah menurut syari'at. Berikut ini penjelasan mengenai rukun wudu.

1) Niat

Niat adalah tekad dalam hati untuk melakukan suatu tindakan yang diwajibkan atau yang lainnya dan niat juga dapat diartikan sebagai keinginan terkait dengan pekerjaan yang sedang atau akan dilakukan.<sup>20</sup> Dan niat wudu dilakukan pada saat akan membasuh wajah, niat adalah amalan hati murni dan lisan sama sekali tidak memiliki peran di dalamnya. Maka dari itu, melafalkan niat tidaklah disyariatkan. Niat juga merupakan salah satu syarat diterima atau tidaknya suatu ibadah.

2) Membasuh Wajah

Membasuh wajah secara keseluruhan dengan air pada kali pertama. Adapun menambah basuhan setelah kali pertama, hukumnya tidak wajib, batas wajah bagi wanita adalah dari tempat yang biasa ditumbuhi rambut hingga dagu, termasuk dagunya. Dan batasan menyampingnya mulai dari dahi kanan dan kiri hingga kedua puting telinga. Adapun bagian dalam mulut dan hidung, tidak termasuk wajah maka tidak wajib dibasuh.

---

<sup>19</sup> Abdulrahman Al-Jaziri, *Al-Fiqh 'Alal Madzahabil 'Arba'ah Diterj. Oleh Moh. Zuhri, Dkk Dengan Judul Fiqih Empat Madzhab Jilid I* (Semarang: CV Asy-Syifa', 1994), 82.

<sup>20</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu* Diterj. Oleh Abdul Hayyic Al-Kattani, Dkk Dengan Judul *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Pengantar Ilmu Fiqih, Tokoh-Tokoh Madzhab Fiqih, Niat, Thaharah, Shalat Jilid 1*, 130.

3) Membasuh kedua tangan sampai siku secara merata.

Wajib membasuh lekuk-lekuk jari dan bagian kuku yang panjang yang menutup ujung jari, barangsiapa yang terputus bagian tangannya yang wajib dibasuh dan tinggal sebagian, maka bagian yang tersisa wajib dibasuh, dan barangsiapa terputus tangannya mulai dari siku, maka ia wajib membasuh bekas anggota yang terputus.

4) Mengusap kepala pada kali pertama

Ukuran yang wajib diusap telah terinci dalam berbagai mazhab, namun yang lebih teliti adalah mengusap seluruhnya. Adapun kedua telinga, tidak wajib diusap, karena tidak termasuk bagian kepala.

5) Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki

Yaitu di mulai dari dua tulang yang menonjol di bawah betis di atas telapak kaki. Seseorang wajib membasuh kedua tumitnya dengan air sebagaimana, wajib membasuh kerut-kerut di bawah telapak kaki jika ada. Barangsiapa yang terputus sebagian kakinya pada anggota yang wajib dibasuh, maka ia wajib membasuh sisanya dan jika terputus seluruh anggota wudu yang wajib dicuci itu maka gugur kewajibannya.

6) Tertib

Diantara keempat anggota wudu yang wajib di basuh yang tertera di dalam al-Qur'an. Yaitu membasuh wajah, kedua tangan sampai siku, mengusap kepala, dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqhul Mar'atil Muslimah* Diterj. Oleh Zaid Husein Alhamid Dengan Judul *Fiqih Muslimah (Ibadat -Mu'amalat)* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999),13-14.

Perhatikan bagian wudu yang patut didahulukan dan yang wajib dibasuh dan mengakhirkan bagian wudu yang seharusnya diakhirkan, menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan. Jika salah satu anggota wudu yang wajib dibasuh tidak terkena basuhan maka wudu yang dilakukan tidak sah.

### c. Sunnah Wudu

Sunnah wudu berarti perbuatan atau perkataan yang diriwayatkan secara langsung oleh Rasulullah saw akan tetapi Nabi tidak mewajibkannya.<sup>22</sup> Orang yang mengerjakannya mendapatkan pahala dan orang yang meninggalkannya tidak akan dicela dan tidak membatalkan wudu. Yang termasuk sunnah wudu yaitu.

- 1) Membaca basmalah
- 2) Membasuh kedua telapak tangan sebelum memasukkannya kedalam wadah air.
- 3) Berkumur-kumur
- 4) *Istinsyaq* dan *istinsar*, yaitu menghirup air ke dalam hidung dan mengeluarkannya kembali. Sebagaimana dengan sabda Nabi Muhammad saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ ثُمَّ لِيَنْشُرْ وَمَنْ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ وَإِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلْيَغْسِلْ يَدَهُ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهَا فِي وَضوءٍ فَإِنَّا أَحَدُكُمْ لَا يَدْرِي أَيَّنَ بَاتَتْ يَدُهُ<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Sulaiman bin Ahmad bin Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunnah* Diterj. Oleh Ahmad Zaeni Dachklan Dengan Judul *Kitab Fiqih Sunnah (Syaikh Sayyid Dahlan)* (Depok: Senja Media Utama, 2017), 94.

<sup>23</sup> Al-Asqalānī, *Fathūl Al-Bārī Bisyarḥi Ṣaḥīḥ Al-Bukhari, Kitab al-Taharah Juz 1, No. 1*, 303.

Artinya:

Dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu bahwanya Rasulullah saw bersabda “ apabila salah seorang diantara kalian wudu hendaklah ia meletakkan/ memasukkan air di hidungnya kemudian hendaklah ia menghempaskannya, dan barang siapa yang bersuci (dari buang air besar) hendaklah ia membuatnya ganjil (tidak genap). Apabila salah seorang di antaramu bangun dari tidurnya maka hendaklah ia membasuh tangannya sebelum ia memasukkan di air wudunya. Sesungguhnya salah seorang di antaramu tidak mengetahui di mana tangannya bemalem.<sup>24</sup>

- 5) Mengusap semua bagian wajah
  - 6) Mengusap kedua telinga, meliputi bagian dalam dan luar, dengan menggunakan air yang baru.
  - 7) Menyela-nyela jenggot yang tebal serta menyela-nyela jari kedua tangan dan kedua kaki.
  - 8) Mendahulukan anggota yang kanan dari yang kiri.
  - 9) Mencuci dan membersihkan setiap anggota wudu masing-masing tiga kali.
  - 10) *Muwālāh*, yaitu dilakukan beruntun (tanpa diselingi perbuatan lainnya).<sup>25</sup>
- d. Hal-hal yang membatalkan Wudu

Syariat telah menetapkan hal-hal yang membatalkan wudu di antaranya ada yang disepakati dan ada pula yang masih terdapat perbedaan pendapat di dalamnya yaitu :

- 1) Keluarnya sesuatu dari dua pintu (*qubul* dan *dubur*) atau salah satu dari keduanya baik berupa kotoran, air kencing, angin, air mani, atau yang lainnya.

---

<sup>24</sup> Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari (Dari Kitab at Tajrid Al Sharih) Jilid 1* (Semarang: CV Toha Putra, 1986), 104.

<sup>25</sup> Musthafa Diib al-Bugha, *Al-Tadhīb Fī Adillat Matan Al-Ghāyat Wa Al-Taqrīb Al-Masyūr Bi Matan Abi Syujā' Fi Al-Fiqh Al-Syāfi'i*, Diterj. Oleh D.A Pakihwati Dengan Judul *Fiqh Islam Lengkap Penjelasan Hukum-Hukum Islam Madzhab Syafi'i* (Cemani, Surakarta, Jawa Tengah: Media Zikir, 2021), 33.

- 2) Hilangnya akal, baik itu gila, pingsan, ataupun mabuk
- 3) Menyentuh kemaluan atau pintu dubur dengan telapak tangan, baik milik sendiri maupun milik orang lain dengan sengaja, baik dewasa maupun anak-anak.
- 4) Tidur, kecuali tidur dengan posisi duduk dan masih dalam keadaan semula (tidak berubah posisi).
- 5) Bersentuhan kulit dengan laki-laki, perempuan yang bukan mahram/ haram dinikahi (menurut Imam Syafi'i).<sup>26</sup>

Semua perkara ini dapat membatalkan wudu sehingga tidak kewajiban apa-apa bagi seseorang yang mengalami kejadian di atas sampai ia berwudu kembali.

#### 4. Tata Cara Wudu

Setiap muslim yang telah *baligh* (dewasa) pasti sudah banyak yang mengetahui tentang bagaimana tata cara berwudu. Wudu adalah kunci, pintu atau jalan masuknya ibadah sehari-hari, khususnya salat lima waktu.<sup>27</sup>

Adapun tata cara wudu dengan benar yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca basmalah dan hamdalah
- b. Mencuci tangan sampai ke pergelangan sebanyak tiga kali
- c. Berkumur-kumur sebanyak tiga kali
- d. Bersiwak

---

<sup>26</sup> Rahmat Sunnara, *A-Z Seputar Berwudhu (Thaharah/Bersuci)* (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), 10.

<sup>27</sup> Syahrudin El-Fikri, *Sihat Dengan Wudu*, ed. Tim Al-Marwadi (Jakarta Selatan: AMP Press, 2016), 16.

- e. Memasukkan air ke dalam rongga hidung sebanyak tiga kali, usahakan sampai menjangkau bagian terdalam kecuali saat berpuasa, dan selanjutnya keluarkan air tersebut sebanyak tiga kali.
- f. Membasuh muka sebanyak tiga kali. dimulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga ujung serta dari bagian bawah telinga kanan hingga ujung bawah telinga kiri. Sambil membaca niat wudu
- g. Selanjutnya basuhlah tangan kanan sampai ke siku sebanyak tiga kali, kemudian lakukan hal yang sama untuk tangan kiri, dimulai dari jari-jari, dengan mengosok-gosok antara jari-jari dan mengerakkan gelang jika mengenakannya.
- h. Mengusap seluruh atau seperempat bagian depan kepala satu kali dengan kedua telapak tangan, setelah dibasahi dengan air. Caranya dimulai dari depan ke belakang, lalu dari belakang ke depan, sisa air pada tangan dapat digunakan untuk mengusap kedua telinga, baik bagian luar maupun dalam sebanyak satu kali.
- i. Kemudian basuhlah kaki kanan sebanyak tiga kali dan kaki kiri juga tiga kali sampai mata kaki. Sambil memastikan setiap bagian jari-jari kaki hingga tumit.
- j. Membaca doa setelah wudu.<sup>28</sup>

Perhatikanlah urutan ini saat akan berwudu jangan sampai membiarkan sedikit pun dari bagian atau anggota wudu yang harus dibasuh tidak terkena

---

<sup>28</sup> Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Al-Jami' Fi Fiqhi Al-Nisa'* diterj. Oleh M. Abdul Ghoffar Dengan Judul *Fikih Wanita Edisi Lengkap*, ed. Yasir Abdul Muthalib (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008), 57.

air, sehingga wudu dan salat yang dilakukan tidak sah atau batal. Selain itu hendaklah tidak berlaku boros dalam menggunakan air saat akan berwudu.

#### 5. Perintah Wudu dalam al-Qur'an

Jika wudu yang dilakukan tidak sah dan tidak sempurna maka semua ibadah yang dilakukan akan sia-sia, Allah swt tidak menerima salat seseorang apabila wudunya tidak sempurna, maka dari itu setiap muslim diwajibkan untuk senantiasa menyempurnakan wudunya.<sup>29</sup> Dalam Islam perintah wudu bersamaan dengan perintah mengerjakan salat maka dari itu ulama bersepakat wudu menjadi syarat sahnya melakukan salat. Perintah melaksanakan wudu disampaikan Allah dalam firman- Nya dalam Q.S al-Māidah/5:6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلِكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِطِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۗ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلٰكِنْ يُرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> El-Fikri, *Shahat Dengan Wudu*, 16.

<sup>30</sup> Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 108.

Selain itu terdapat beberapa hadis yang menerangkan perintah berwudu

yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ<sup>31</sup>

Artinya:

Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda “Allah tidak menerima salat salah seorang diantara kamu yang berhadas sehingga ia berwudu”.<sup>32</sup>

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ , قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بغيرِ طُهُورٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ<sup>33</sup>

Artinya:

Dari Ibnu Umar ra bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda “Allah tidak akan menerima salat seseorang di antara kamu yang telah berhadas hingga ia berwudu”.<sup>34</sup>

عن النعيم المجرم قال: رقيت مع أبي هريرة على ظهر المسجد فتوضأ فقال: إني سمعت النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ<sup>35</sup>

Artinya :

Telah diriwayatkan dari Nu’aim al Mujmir, ia berkata, “aku pernah naik bersama Abu Hurairah ke atap masjid, lalu ia berwudu kemudian berkata, ‘aku pernah mendengar Nabi saw bersabda, sesungguhnya umatku akan dipanggil pada hari kiamat dengan cahaya di wajah, tangan, dan kaki

<sup>31</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Al-Tirmidzi, Kitab Al-Ahkam Jilid 1, No. 1336* (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 110.

<sup>32</sup> Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunnah* Diterj. Oleh Ahmad Zaeni Dachklan Dengan Judul *Kitab Fiqih Sunnah (Syaikh Sayyid Dahlan)*, 93.

<sup>33</sup> Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim Kitab Al-Thaharah Juz 2 No 1687* (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1993), 87.

<sup>34</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu* Diterj. Oleh Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk Dengan Judul *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Pengantar Ilmu Fiqih, Tokoh-Tokoh Madzhab Fiqih, Niat, Thaharah, Shalat Jilid 1*, 298.

<sup>35</sup> Al-Asqalanī, *Fathūl Al-Bārī Bisyarhi Şahih Al-Bukhari, Juz 1, No. 1*, 317.

karena bekas wudu. Barangsiapa di antara kamu ada yang mampu untuk memperpanjang (memperbesar) cahayanya, maka ia melakukannya.<sup>36</sup>

## 6. Ragam Perbedaan Ulama Mazhab Seputar Wudu

Para ulama mazhab Syafi'i berpandangan tentang kewajiban tertib dalam berwudu berlandaskan hadis-hadis shahih yang diriwayatkan dari beberapa sahabat, ketika mereka mengajarkan tatacara wudu Nabi Muhammad saw.<sup>37</sup> Semua mengerjakannya dengan tertib walaupun di setiap tempat berbeda-beda. Secara lahiriah, tangan yang dibasuh dan muka yang disucikan, tetapi secara batiniah yang dibersihkan adalah hati dan itu bukanlah air yang terlihat, tetapi dibasuh dengan air tobat, yaitu kembali kepada Allah swt dengan menyesali segala perbuatan yang telah dilakukam serta bersumpah untuk tidak mengulagi kesalahan tersebut.<sup>38</sup>

Para ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang dapat membatalkan wudu seperti keluarnya kencing dan kotoran dari dua jalan (*qubul* dan *dubur*), serta angin dari tempat yang biasa (anus), maka ia dapat membatalkan wudu. Sedangkan keluarnya ulat, batu kecil, darah, dan nanah juga dianggap membatalkan wudu, menurut imam Mazhab Syafi'i, Hanafi, dan Hanbali. Namun menurut Maliki, hal-hal tersebut tidak membatalkan wudu jika itu tumbuh di dalam perut, tapi jika orang yang sengaja menelan batu kecil, lalu batu tersebut keluar dari tempat biasa (anus), maka itu membatalkan wudu. Sedangkan menurut

---

<sup>36</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalānī, *Fatḥul Bāri Syarah Shahih Al-Bukhari* Diterj. Oleh Gazirah Abdi Ummah Dengan Judul *Fatḥul Bāri Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari Jilid 2 (Pembahasan Thaharah)* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), 13.

<sup>37</sup> Al-Bigha, *Matnil Gāyah Wa Al-Taqrīb* Diterj. Oleh Rizki Fauzan Dengan Judul *Fiqih Sunnah Imam Syafi'i: Pedomam Amaliah Muslim Schari-Hari*, 12.

<sup>38</sup> Mas'ud and Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi'i (Buku 1- Ibadah)*, 28.

Imamiyah keluarnya hal tersebut tidak membatalkan wudu kecuali jika keluarnya bersamaan dengan kotoran.<sup>39</sup>

Para ulama sepakat bahwa niat di dalam hati sudah memadai, tetapi dengan lisan saja tidak cukup, menurut imam Syafi'I dan Hanafi niat itu dilakukan pada saat akan membasuh muka, malafalkan niat itu sunnah sebagaimana melafalkan niat yang wajib ketika mulai membasuh muka.<sup>40</sup> Wudu adalah ibadah yang diperintahkan oleh agama, yang tidak akan terlaksana kecuali dengan niat yang tulus kepada Allah. Niat yang tulus adalah keikhlasan dalam hati yang mencakup niat tersebut. Tiga imam mazhab berpendapat membaca basmalah ketika akan berwudu adalah sunnah bukan wajib. Hanbali berpendapat membaca basmalah ketika akan berwudu adalah wajib.<sup>41</sup>

Di bagian membasuh telapak tangan para ulama sepakat hal itu adalah sunnah, bukan wajib. Imam Hanbali berbeda pendapat tentang itu hal itu adalah wajib, jika berwudu sesudah bangun tidur malam, bukan tidur siang. Imam Maliki dan Syafi'I sepakat bahwa berkumur dan menghirup air ke dalam hidung adalah sunnah di dalam wudu dan mandi, sedangkan menurut imam Hanbali hal tersebut adalah wajib, membasuh muka, yang dimaksud dengan membasuh muka yaitu mengalirkan air pada muka. Ia wajib cukup satu kali saja, batasnya mulai dari

---

<sup>39</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Al Fiqh 'ala Al Madzahib Al-Khamsah* Diterj. Oleh Masykur A.B, Afif Muhammad, Dan Idrus Al-Kaff Dengan Judul *Fiqih Lima Mazhab Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2005), 17.

<sup>40</sup> Moh. Zuhri, *Al Fiqh 'Alal Madzahabil 'Arba'ah* Diterj. Kedalam Bahasa Indonesia Dengan Judul *Fiqih Empat Madzhab*, 119.

<sup>41</sup> Syaikh al-'Allamah Muhammad bin 'Abdurrahman al- Dimasyqī, *Rahmah Al-Ummah Fī Iktilāf Al-A'immah* Diterj. Oleh 'Abdullah Zaki Alkaf Dengan Judul *Fiqih Empat Mazhab* (Jakarta: Hasyimi Press, 2001), 28.

tumbuhnya rambut sampai pada ujung dagu.<sup>42</sup> Menurut tiga imam mazhab yaitu Syafi'i, Hanbali, dan Hanafi batas wajah adalah area di mana rambut biasanya tumbuh umumnya dari dagu, ke telinga di kedua sisi, Maliki berpendapat bagian antara janggut dan telinga tidak termasuk bagian wajah sehingga tidak wajib dibasuh ketika berwudu.

Menurut imam Syafi'i mengusap kepala di dalam wudu cukuplah diusap dan tidak ditentukan bagian kepala yang diusapkan. Maliki dan Hanbali: wajib mengusap seluruh kepala. Hanafi: cukup mengusap seperempat bagian kepala dengan tiga jari. Jika mengusap hanya dua jari meskipun terusap seluruh bagiannya maka wudu tidaklah sah. Hanafi, Maliki, dan Hanbali: disunnahkan membasuh kepala dengan tiga kali basuh. Sedangkan kedua telinga termasuk bagian dari kepala, oleh karena itu disunnahkan mengusap keduanya ketika mengusap kepala. Syafi'i: tiga kali basuhan, Mengusap kedua telinga adalah sunnah, mengusapnya dengan air yang baru, yaitu sesudah mengusap kepala, bukan air sisa mengusap kepala. Para imam Mazhab sepakat membasuh kedua kaki dalam wudu adalah wajib bagi orang yang mampu melakukannya.<sup>43</sup> karena dalam rukun wudu ada empat rukun wajib wudu yang harus dikerjakan yaitu membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap bagian kepala, dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki. jika salah satu rukun wudu itu tidak dikerjakan maka wudu yang dikerjakan tidak sah, ini sesuai dengan perintah wudu yang disampaikan Allah dalam firmannya dalam Q.S al-Māidah/5:6.

---

<sup>42</sup> Mughniyah, *Al Fiqh 'ala Al Madzahib Al-Khamsah* Diterj. Oleh Masykur A.B, Afif Muhammad, Dan Idrus Al-Kaff Dengan Judul *Fiqih Lima Mazhab Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*, 22.

<sup>43</sup> Dimasyqī, *Rahmah Al-Ummah Fī Iktilāf Al-A'immah* Diterj. Oleh 'Abdullah Zaki Alkaf Dengan Judul *Fiqih Empat Mazhab*, 29-30.

## B. Definisi Kesehatan dalam Bidang Sains

Definisi kesehatan dalam sains mencakup kesehatan fisik, mental, dan sosial yang baik dan tidak hanya sekedar bebas dari penyakit atau kecacatan. Adapun definisi sains dalam bidang kesehatan lebih merujuk pada pendekatan sistematis untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi fenomena-fenomena yang terkait dengan kesehatan manusia, ini melibatkan pengumpulan data empiris, analisis, serta pengembangan obat, intervensi medis, dan perawatan yang efektif. Sains kesehatan mencakup tentang biologi, fisika, kimia, epidemiologi, dan berbagai disiplin lainnya yang berkontribusi pada pemahaman tentang kesehatan dan penyakit manusia.

Sehat menurut bahasa yaitu dimana keadaan baik dari seluruh badan serta bagian-bagiannya dan yang mendatangkan kebaikan pada badan, sembuh dari sakit adapun pengertian dari kesehatan yaitu dimana keadaan yang bisa mendatangkan sehat dan kebaikan dari badan.<sup>44</sup> Sehat sendiri berasal dari bahasa Arab *صَحَّ - صَحًا وَصِحَّةً* yang artinya sembuh, sehat selamat dari cela cacat, nyata dan benar.<sup>45</sup>

Dalam buku wawasan al-Qur'an karya M. Quraish Shihab merumuskan kesehatan sebagai “ketahanan jasmaniah, ruhaniah, dan sosial yang dimiliki

---

<sup>44</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 890.

<sup>45</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, 764.

manusia, sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan (tuntunan-Nya), dan memelihara serta mengembangkannya.<sup>46</sup>

Kesehatan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam bidang kesehatan. Salah satu contoh penerapan sains data yaitu terdapat di dalam sektor kesehatan, sains data dalam kesehatan memungkinkan tim medis untuk mendeteksi gejala macam-macam penyakit pada tahap yang sangat awal.<sup>47</sup> Selain itu dengan munculnya berbagai alat yang canggih dan inovatif, sehingga memudahkan para tim medis untuk memantau kondisi pasien dari jarak jauh.

Menurut World Health Organization (WHO) / organisasi kesehatan dunia kesehatan yaitu suatu keadaan baik itu kesejahteraan fisik, mental atau sosial yang lengkap dan tidak adanya penyakit atau kelemahan.<sup>48</sup> Jadi dapat disimpulkan sehat menurut WHO yaitu suatu kondisi yang mencakup kesehatan ideal, baik dari segi biologis, psikologis dan sosial hal ini akan membuat seseorang melakukan aktivitas secara maksimal dan optimal.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 182.

<sup>47</sup> Hartatik et al., *Sains Data Strategi, Teknik, Dan Model Analisis Data*, ed. Rita Komalasari (Bandung: Kaizen Media Publishing, 2023), 6, [https://www.google.co.id/books/edition/SAINS\\_DATA/Cam0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sains+dalam+bidang+kesehatan&pg=PA6&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/SAINS_DATA/Cam0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sains+dalam+bidang+kesehatan&pg=PA6&printsec=frontcover).

<sup>48</sup> "Kesehatan Dan Kesejahteraan," accessed May 19, 2024, [https://www-who-int.translate.google/data/gho/data/major-themes/health-and-well-being?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=wa](https://www-who-int.translate.google/data/gho/data/major-themes/health-and-well-being?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wa).

<sup>49</sup> Hisny Fajrussalam et al., "Pandangan Sains Terhadap Shalat Untuk Kesehatan," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (2022): 201.

Dari beberapa pengertian kesehatan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesehatan merupakan suatu keadaan seseorang yang dapat memfungsikan seluruh anggota tubuhnya dengan baik. Baik itu dari segi kesehatan jasmani (fisik) maupun kesehatan rohani (mental).

### 1. Kesehatan Fisik

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan fisik adalah dimana kondisi fisik yang optimal dari suatu individu yang memungkinkan mereka untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup> Al-Qur'an memandang kesehatan fisik tentang wudu adalah proses ritual pembersihan tubuh sebelum ibadah seperti salat, sedangkan sains memandang wudu melibatkan mencuci anggota tubuh tertentu seperti wajah, tangan, dan kaki, ini dapat membantu menghilangkan kotoran, debu, dan bakteri dari permukaan kulit.

### 2. Kesehatan Mental

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan mental adalah kondisi dari seorang individu yang mampu mengelola stress, bekerja secara produktif, dan berperan serta di komunitas atau masyarakatnya.<sup>51</sup> Kesehatan mental juga merupakan komponen integral dari kesehatan dan kesejahteraan yang mendukung kemampuan individu dan kolektif untuk membuat keputusan, dan lain sebagainya.<sup>52</sup> Kesehatan mental sangat penting untuk dipelajari bagi

---

<sup>50</sup> "Aktifitas Fisik," accessed July 21, 2024, <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/physical-activity>.

<sup>51</sup> M. Wildan Yuliansyah, *Kesehatan Masyarakat Kesehatan Mental* (Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2016), 22.

<sup>52</sup> "Kesehatan Mental," accessed July 19, 2024, <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>.

pengembangan pribadi, komunitas, dan sosial ekonomi demi mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal.

Dari penjelasan tentang kesehatan fisik maupun mental di atas al-Qur'an dan sains mengakui adanya manfaat besar dari wudu tidak hanya dalam menjaga kebersihan fisik tetapi juga dalam menjaga kesehatan mental. Ini menunjukkan bahwa aspek spiritual dalam Islam seperti wudu, wudu tidak hanya memiliki nilai ibadah tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan pada kesehatan secara keseluruhan.

### BAB III

#### Tafsir Q.S Al-Māidah/ 5 : 6

##### A. Ayat dan Terjemahnya

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ  
وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰٓى  
اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاءً فَتَيَمَّمُوْا  
صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ  
حَرَجٍ وَّلٰكِنْ يُرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit[atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh[perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.<sup>1</sup>

##### Analisis Q.S al-Māidah / 5 : 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا wahi orang-orang yang beriman, yang dimaksud yaitu seluruh umat muslim yang ada di dunia, اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ apabila hendak melaksanakan salat, sedangkan dalam keadaan tidak suci atau berhadas kecil maka diwajibkan untuk berwudu terlebih dahulu, karena salat tidak akan sah jika belum berwudu, فَاغْسِلُوْا itu berasal dari kata غَسَلَ yang berarti membasuh atau

<sup>1</sup> Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 108.

mencuci yaitu dengan cara mengambil air kemudian langsung menumpahkan airnya ke tempat yang akan dibasuh **وَجُوهَكُمْ** basuhlah wajahmu yang dimulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala sampai ujung dagu dan bagian antara kedua telinga, dengan cara mengambil air kemudian langsung menumpahkan air ke wajah **إِلَى الْمَرَافِقِ وَأَيْدِيكُمْ** membasuh kedua tangan sampai siku yang dimulai dari jari-jari yaitu dengan menyela-nyela antara jari-jari dan mengalirkannya sampai siku sebanyak tiga kali dimulai dari tangan sebelah kanan lalu tangan sebelah kiri, kata membasuh digunakan untuk membasuh atau mencuci bagian-bagian tubuh tertentu **وَأَمْسَحُوا** yang berasal dari kata **مَسَحَ** yang artinya mengusap, mengusap yaitu dengan cara mengambil air dan tumpahkan sebagiannya lalu mengusap bagian yang akan di usap, kata ini digunakan untuk mengusap bagian tertentu dari tubuh seperti kepala atau telinga **بِرءُوسِكُمْ** kepalamu secara keseluruhan atau seperempat kepala pada bagian depan satu kali saja, **إِلَى الْكَعْبَيْنِ** basuhlah kedua kaki sampai dengan mata kaki hal ini disertai dengan penyelaan terhadap jari-jari kaki dan meratakan basuhannya sampai tumit mata kaki.

**وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا** dan jika dalam keadaan junub, yakni keluarnya mani karena bersetubuh atau karena sebab lain maka mandilah dengan cara membasuh dengan air seluruh badanmu, **وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ** dan jika kamu sakit yang menghalangi kamu untuk terkena air dikarenakan khawatir penyakitmu bertambah parah dan memperlambat kesembuhanmu, **أَوْ عَلٰٓى سَفَرٍ** atau kamu sedang dalam

perjalanan yang dibenarkan agama dan dalam jarak tertentu **مِنَ الْعَآءِطِ** atau keluar dari tempat buang air kakus setelah selesai buang hajat, **أَوْلَمَسْتُمُ النِّسَاءَ** atau menyentuh perempuan lalu tidak memperoleh air baik itu tidak ada, tidak cukup, atau karena sakit, **فَتَيَمَّمُوا** maka bertayamumlah dengan debu yang baik yakni debu yang bersih dan suci. **فَمَسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ** Yaitu dengan cara usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu itu.

**مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ** Allah tidak ingin menyulitkan atau membebani setiap hambanya dengan mengharuskannya berwudu ketika tidak ada air atau dalam keadaan sakit. Allah hendak menyucikanmu dari dosa maupun dari hadas dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu. Allah mensyariatkan tayamum untuk memberi kemudahan kepada hambanya karena menggunakan tayamum sebagai alternatif pengganti air untuk bersuci. Agar kaum muslimin menjadi umat yang bersyukur.

## **B. Asbab al-Nuzul**

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa kalung Siti ‘Aisyah jatuh dan hilang di suatu lapangan dekat kota Madinah. Rasulullah saw kemudian memberhentikan untanya, lalu turun untuk mencarinya. Kemudian beliau istirahat hingga tertidur dipangkuan Siti ‘Aisyah. Tidak lama setelah itu datanglah Abu Bakr menampar Siti ‘Aisyah sekerasnya dan berkata “kamulah yang menahan orang-orang hanya karena sebuah kalung”. Nabi saw terbangun dan tibalah waktu

subuh, beliau mencari air tapi tidak mendapatkannya. Maka turunlah ayat ini (Q.S al-Māidah/5:6). Berkatalah Usaid bin Mudlair “Allah telah memberi berkah kepada manusia sebab keluarga Abu Bakr.<sup>2</sup> Ayat ini turun mewajibkan berwudu atau bertayamum jika tidak memperoleh air, sakit sebelum melaksanakan salat.

Al-Bukhari meriwayatkan dari jalur Amru bin al-Harits dari Abdurrahman bin Qasim dari ayahnya dari Aisyah bahwasanya ia berkata, gara-gara kalungmu orang-orang tidak bisa langsung kembali ketika dalam perjalanan menuju Madinah, kalungku terjatuh di gurun. Kemudian Rasulullah menghentikan untanya, lalu beliau turun. Setelah itu beliau merebahkan kepala beliau di pangkuanku hingga tertidur. Lalu Abu Bakr datang dan memukulku dengan keras kemudian berkata “gara-gara kalungmu orang-orang tidak bisa langsung ke Madinah.” Kemudian Rasulullah bangun dan waktu pagi pun tiba disaat Rasulullah tidak mendapati air maka turunlah ayat, “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat..” hingga firman-Nya, ”.. agar kamu bersyukur.”<sup>3</sup> Imam al-Suyuthi berkata “bahwa yang pertama adalah lebih benar karena penetapan kewajiban wudu bersamaan dengan kewajiban salat ketika

---

<sup>2</sup> K.H.Q Shaleh, Dahlan, and Dkk, *Asbābun Nuzūl Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an*, ed. H.A.A Dahlan and M. Zaka Alfarisi, 2nd ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), 185.

<sup>3</sup> Imam Al-Suyuthi, *Asbāb Al-Nuzūl* Diterj. Oleh Andi Muhammad Syahril Dengan Judul *Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, ed. Aba Fira (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014), 193.

Rasulullah saw masih berada di kota Makkah.<sup>4</sup> Adapun hikmah dari ayat tentang wudu yaitu wudu diwajibkan dikerjakan saat akan melaksanakan salat, dan ayat tentang tayamum turun setelah terjadinya kisah hilangnya kalung Aisyah dan di saat waktu salat tiba Rasulullah tidak menemukan air hingga turunlah ayat tentang tayamum.

### C. Penafsiran Mufassir Mutaqaddimin

Menurut ash-Shiddiqy yang menjadi fardu wudu ada enam macam yaitu niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, menyapu bagian kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, dan tertib. Dalam ayat ini ash-Shiddiqy menerangkan bahwa sebesar-besarnya taat setelah iman, adalah salat. Salat tidak wajib dilakukan jika tidak dalam keadaan suci.<sup>5</sup> karena itu Allah menjelaskan tentang fardu-fardu wudu bagian apa saja yang akan di basuh saat berwudu. Dalam tafsir Ibnu Katsir perintah wudu hanya berlaku pada orang yang berhadhas, sedangkan bagi yang suci adalah sunnah. Adapun anggota badan yang akan dibasuh saat berwudu yaitu disunnahkan membaca basmalah setiap akan berwudu, membasuh wajah dan batas wajah yang di basuh saat berwudu yaitu dimulai dari tempat tumbuhnya rambut hingga ujung janggut dan dagu, sedang lebarnya mulai dari telinga yang satu ke telinga yang lain. mengenai sampai

---

<sup>4</sup> Al-Suyuthi, *Asbāb Al-Nuzūl* Diterj. Oleh Andi Muhammad Syahril Dengan Judul *Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, 194.

<sup>5</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid Jilid 2 (Surah 5 s/d 10)*, 2nd ed. (Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995), 1004-1005.

dimanakah orang yang berjanggut panjang mencucinya terdapat dua pendapat. Pendapat pertama mengatakan wajib membasuhnya dengan air karena termasuk bagian dari wajah, disunnahkan untuk menyela-nyelakan air ke janggut yang tebal adalah sah jika menyela-menyelakannya itu sebanyak tiga kali dari basuhan wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki.<sup>6</sup>

Dalam tafsir Fathul Qadir, ketika hendak melaksanakan salat maka diwajibkan untuk berwudu baik itu dalam keadaan suci maupun dalam keadaan berhadas.<sup>7</sup> Karena Allah tidak menerima salat tanpa berwudu. Sedangkan dalam tafsir al-Qurthubi dalam kalimat *إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ* menjelaskan bahwa hukum berwudu untuk setiap salat yang akan dilaksanakan sebelum turunnya ayat ini adalah sunnah bukan wajib, dan setelah ayat ini muncul, maka perintah ini menunjukkan hukum wajib.<sup>8</sup> Dan wudu diwajibkan pada setiap kali akan melaksanakan salat karena salat yang dilakukan tidak sah jika tidak dengan berwudu terlebih dahulu.

---

<sup>6</sup> Muhammad Nasib Al-Rifa'i, *Taisiru Al-Aliyyil Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2* Diterj. Oleh Syihabuddin Dengan Judul *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 (Surah Al-Māidah s/d Surah Al-Nahl)* (Jakarta: Gema Insani, 2011).

<sup>7</sup> Al- Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Al-Syaukani, *Fathul Qadir ( Al-Jāmi' Baina Fanni Al-Riwayah Wa Al-Dirāyah Min "Ilm Al-Tafsīr)* Diterj. Oleh Amir Hamzah Dengan Judul *Tafsir Fathul Qadir Jilid 3, Surah Al-Nisā", Al-Māidah, Al-An'ām* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).

<sup>8</sup> Al-Allamah Ahmad Al-Anṣori Al-Qurṭubi, *Tafsīr Al-Qurṭubī Al-Jami Li Ahkamil Qur'an Jilid 6* Diterj. Oleh Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi Dengan Judul *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 6* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). 198

#### D. Penafsiran Ulama Tafsir Mutaakhirin

Dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* sebelum melakukan salat hendaklah berwudu terlebih dahulu sehingga terbebas dari hadas kecil adapun, fardu-fardu wudu yang dijelaskan dalam ayat ini yaitu membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, membasuh kepala, dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki. kesucian merupakan keadaan yang wajib ada pada seseorang ketika hendak salat. Hal ini dapat terpenuhi dengan wudu dan mandi untuk kebersihan jasad dan ruh. Adapun di dalam tayamum, jika tidak mendapatkan air atau terdapat kemudharatan saat menggunakan air maka di perbolehkan melakukan tayamum. Hal itu karena Allah tidak ingin menyulitkan manusia dan tidak ingin membebani dengan tugas-tugas tersebut.<sup>9</sup> Dalam tafsir al-Maraghi wudu wajib atas orang yang berhadhas, sekalipun mustahab hukumnya untuk memperbaharui wudu tiap kali hendak salat.<sup>10</sup> Sedangkan dalam tafsir al-Wasith wudu sangat berperan penting dalam ibadah salat dan ibadah-ibadah yang mewajibkan berwudu karena Allah swt tidak menerima salat seseorang sebelum bersuci.<sup>11</sup> Baik itu dengan cara berwudu ataupun dengan cara mandi.

---

<sup>9</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an* Diterj. Oleh As'ad Yasin Dengan Judul *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah an-Nisā' 71- Pengantar Surah Al-An'ām Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 179-180.

<sup>10</sup> Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 4, 5, Dan 6*, 117.

<sup>11</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Wasīf* Diterj. Oleh Muhtadi Dengan Judul *Tafsir Al-Wasith*, 382.

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengemukakan pendapat berbeda beliau lebih menekankan pada kata (إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ) menunjukkan perlunya bersuci agar sahnya wudu, karena kalimat telah mengerjakan berarti adanya tujuan untuk melaksanakan salat, bukan untuk membersihkan diri atau semacamnya, baik diucapkan maupun tidak.<sup>12</sup> Adapun dalam tafsir al-Muyassar apabila hendak mengerjakan salat dan tidak dalam keadaan suci maka wudulah yang dimulai dari membasuh wajah, tangan sampai siku (pemisah antara lengan atas dan bawah), mengusap kepala, dan basuhlah kedua kaki sampai mata kaki. dan jika dalam keadaan hadas besar maka bersucilah dengan cara mandi darinya sebelum mengerjakan salat. Dan dalam keadaan bersuci Allah tidak ingin mempersulit hambanya, Allah memperbolehkan tayamum yang menjadikannya alternatif pengganti air untuk bersuci.<sup>13</sup> Keringanan bertayamum termasuk salah satu kesempurnaan nikmat Allah agar senantiasa bersyukur. Dalam penjelasan lain dalam tafsir ringkas kemenag ayat ini menjelaskan tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah salat. Ayat ini memberikan petunjuk atau tata cara apa saja yang harus dilakukan ketika hendak mengerjakan salat, yaitu dengan cara

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 35.

<sup>13</sup> Basyir et al., *Al-Tafsir Al-Muyassar* Diterj. Oleh Muhammad Ashim, Izzudin Karimi Dengan Judul *Tafsir Muyassar 1 Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahnya Dan Penafsiran Paling Mudah*, 321.

menyucikan diri seperti wudu, tayamum, dan mandi.<sup>14</sup> Dengan tayamum Allah meringankan apa yang menyulitkan bagimu agar senantiasa bersyukur.

Dalam tafsir al-Munīr wudu wajib bagi orang yang berhadas, karena Allah tidak berkenan menerima salat seseorang tanpa bersuci, jika masih memiliki wudu disunnahkan banginya untuk berwudu lagi. Fardu wudu yang disebutkan dalam ayat ini ada empat yaitu, membasuh muka , membasuh kedua tangan sampai dengan kedua siku, mengusap kepala, dan membasu kedua kaki sampai dengan kedua mata kaki. *al-Ghusi* (pembasuhan) yaitu mengalirkan air pada sesuatu untuk menghilangkan kotoran dan semacamnya, sedangkan *al-Mash* (mengusap) yaitu mengenai sesuatu yang diusap dengan basah.<sup>15</sup> Dalam tafsir al-Azhar menjelaskan saat akan melaksanakan salat tidaklah sah kalau terlebih dahulu tidak melakukan wudu terlebih dahulu dengan niat hati yang suci dan bersih, tulus dan ikhlas, dan jika kamu junub maka mandilah dalam hal ini cara membersihkan diri saat akan mengerjakan salat itu ada dua macam yaitu dengan wudu dan mandi wajib ketika junub. Ketika sedang sakit atau sedang dalam perjalanan, atau kamu telah menyentuh perempuan dan kamu tidak menemukan air maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik.<sup>16</sup> Allah tidak mungkin menyulitkan hambanya tetapi itu untuk menuntun dan mengetahui cara-cara bersuci, dan untuk

---

<sup>14</sup> Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 1)*, 290.

<sup>15</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munīr Aqidah, Syari'ah, Manhaj (Al-Nisa- Al-Mā'idah) Juz 5 & 6* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 434-435.

<sup>16</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2* (Depok: Gema Insani, 2015), 616.

menyempurnakan nikmat-Nya, agar kaum muslimin menjadi umat yang senantiasa bersyukur.

## BAB IV

### KONVERGENSI AL-QUR'AN DAN SAINS

#### A. Wudu Perspektif Sains

Berwudu walaupun kelihatannya sederhana, dengan sekedar mengusap atau menggosok anggota tubuh, namun dapat memberikan dampak kesehatan jasmani maupun rohani. Menurut pakar psikologi dan neurolog, bahwa pusat-pusat saraf yang sensitif dari tubuh manusia, ternyata terdapat di dahi, tangan, dan kaki, yang sangat peka terhadap air yang bersih lagi segar.<sup>1</sup> ketiga anggota tubuh inilah yang wajib dibasuh air ketika berwudu berdasarkan firman Allah swt Q.S. al- Māidah/ 5:6.

Secara umum, membasuh anggota tubuh yang sering terkena debu dan kotoran sangatlah penting untuk menjaga kesehatan, ketika berwudu maka kelompok bakteri dan mikroba akan mengalami kelumpuhan total jika dilakukan pembasuhan dengan sempurna.<sup>2</sup> Sains modern membuktikan ketika seseorang berwudu maka mikroba-mikroba yang terdapat di dalam tubuh otomatis akan tersapu bersih dari permukaan kulit, apalagi bila dibarengi dengan usapan dan menggosok yang baik dan menyempurnakan wudu.<sup>3</sup> Inilah pedoman yang diajarkan Nabi Muhammad saw sehingga selepas wudu tidak ada bakteri atau kotoran apa pun yang tersisa pada tubuh kecuali yang telah dikehendaki Allah swt.

---

<sup>1</sup> Halim et al., *Ensiklopedia Sains Islami Medis 2, Jilid 5*,11.

<sup>2</sup> Yusuf al-Hajj Ahmad, *Mausū'ah Al-I'jāz Al-'Ilmyy Fī Al-Qur'ān Al-Karīm Wa Al-Sunnah Al-Muṭahharah* Diterj. Oleh Masuri Irham, Mujiborahman, Dan M. Abidun Zuhri Dengan Judul *Ensiklopedia Kemukjizatan Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah (Jilid 2 Kemukjizatan Tentang Manusia Dan Ibadah*, ed. Ahsin Sakho Muhammad (Jakarta: PT Karisma Ilmu, 2009), 139.

<sup>3</sup> Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits Jilid 2*, 235.

Dalam kondisi marah seseorang dianjurkan untuk berwudu karena merupakan salah satu cara untuk merilekskan saraf dan mengendurkan otot yang tegang saat emosi muncul. Yaitu dengan belajar mengontrol kemarahan, sehingga tidak mengganggu sistem kerja tubuh yang memerlukan stabilitas.<sup>4</sup> Maka dari itu untuk meredakan amarah dianjurkan untuk berwudu agar hati bisa lebih tenang dengan terkenanya air di tubuh. Karena pada dasarnya kemarahan itu bersumber dari api yang sedang membara di hati manusia, sedang air akan memadamkan api tersebut.<sup>5</sup>

Berikut ini adalah rahasia wudu jika ditinjau dari perspektif sains medis sesuai dengan urutan wudu yang disyariatkan dalam al-Qur'an dan melalui sunnah Rasulullah saw.

#### 1. Mencuci Telapak tangan dan sela jari

Menurut para ulama, sebagai tahap awal, mencuci telapak tangan sebelum berwudu itu penting dalam kesempurnaan wudu. Cuci tangan merupakan salah satu cara pencegahan yang harus didahulukan agar tidak terjangkit penyakit seperti penularan virus hepatitis A, ke anggota badan lainnya. Mencuci tangan sambil mengosok-gosok merupakan cara terbaik melakukan pijatan refleksi, karena di telapak tangan terdapat banyak serabut saraf, arteri vena, dan limfe. Selain itu juga dapat merangsang pertumbuhan sel-sel baru, guna

---

<sup>4</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an and Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Tafsir Ilmi Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2016), 81, [https://www.google.co.id/books/edition/Tasir\\_Ilmi\\_Fenomena\\_Kejiwaan\\_Manusia/yDXYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=wudu+perspektif+sains&pg=PA75&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tasir_Ilmi_Fenomena_Kejiwaan_Manusia/yDXYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=wudu+perspektif+sains&pg=PA75&printsec=frontcover).

<sup>5</sup> Musthafa al-Bugha dan Muhyiddin Mistha, *Al-Wafi Fi Syarh Al-Arba'in Al-Nawayiyah* Diterj. Oleh Muhammad Rais Dengan Judul *Hadist Arbain Imam Nawawi Pokok-Pokok Ajaran Islam* (Depok: Fathan Prima Media, 2017), 146.

memperbaiki sel-sel yang rusak, sehingga menguatkan kulit.<sup>6</sup> Dengan mencuci tangan akan senantiasa terhindar dari berbagai macam penyakit kulit. Membersihkan tangan dengan mengosok-gosoknya selain untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada kedua tangan hal ini juga bermanfaat pada sistem saraf yang berhubungan dengan sistem internal manusia.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan manfaat yang baik dan maksimal maka harus dilakukan dengan baik.

## 2. Berkumur

Menurut ilmu sains modern, berkumur memiliki manfaat besar untuk menjaga mulut dan tenggorokan dari peradangan, mencegah dari penyakit, pemroteksi gigi dari kekeroposan, berkumur juga membantu menghilangkan sisa-sisa yang menempel di sela-sela gigi.<sup>8</sup> Bersiwak dan berkumur membantu membersihkan mulut dari residu makanan yang tersisa di antara gigi, saat menggunakan siwak atau sikat gigi sejumlah besar penyakit berbahaya dapat dihindarkan menurut prof Dr. Plinius seorang bakteriolog di dalam air sisa berkumur terdapat setidaknya 40 miliar bakteri penyakit.<sup>9</sup> Berkumur juga dapat membersihkan tenggorokan dari bakteri dan mikroba sebelum menyebar dan menimbulkan penyakit, berkumur juga dapat mencegah dari penyakit

---

<sup>6</sup> Halim et al., *Ensiklopedia Sains Islami Medis 2, Jilid 5*, 12-13.

<sup>7</sup> Lukman Hakim Sektiawan, *Kecajabaiban Salat Menurut Ilmu Kesehatan Cina* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 63.

<sup>8</sup> Halim et al., *Ensiklopedia Sains Islami Medis 2, Jilid 5*, h. 13.

<sup>9</sup> Sektiawan, *Kecajabaiban Salat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, 66-67.

pilek dan demam.<sup>10</sup> Dengan berkumur maka mulut akan senantiasa segar, serta terhindar dari bau mulut, dan membantu menguatkan organ-organ pada wajah.

3. *Istinsyaq* (menghirup air ke dalam hidung) & *istinsar* (mengeluarkannya dengan cara menyemprotkannya dari hidung)

Lubang hidung merupakan organ penghirup udara, yang menjadi pintu masuknya debu dan polusi yang beterbangan. Maka dari itu diajarkan untuk membersihkan hidung dengan air, melalui praktek wudu yang disyariatkan. Dengan melakukan *istinsyaq* dan *istintsar* merupakan salah satu cara yang efektif untuk menangkal infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), TBC, dan kanker hidung.<sup>11</sup> Dengan menghirup air ke dalam hidung dan menyemprotkannya keluar, lubang hidung akan tetap bersih dari peradangan dan bakteri.

4. Mencuci (membasuh wajah)

Membasuh muka bermanfaat untuk menghilangkan debu mikroba, dan keringat dari kulit, aktifitas ini juga membersihkan kulit dari sebum yang diproduksi oleh kelenjar kulit, jika tidak dibersihkan secara rutin, kulit bisa menjadi lingkungan yang ideal bagi mikroba untuk hidup dan berkembang.<sup>12</sup> Disaat seseorang berwudu terjadilah kontraksi yang menyegarkan otot dan saraf yang menghasilkan kesegaran dan kecerahan pada kulit wajah yang dibersihkan dari kotoran yang menempel.<sup>13</sup> Dengan membasuh wajah akan mempengaruhi sistem kinerja otak yang mengalami kelelahan ataupun emosi

---

<sup>10</sup> Heru Syahputra, "Ritual Wudhu: Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh Dengan Perawatan Spiritual," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 2 (2021): 181.

<sup>11</sup> Halim et al., *Ensiklopedia Sains Islami Medis 2, Jilid 5*, 15.

<sup>12</sup> Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits Jilid 2*, h. 235.

<sup>13</sup> Sektiawan, *Kecajabaiban Salat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, 72.

yang tinggi, hal ini juga secara tidak langsung merupakan terapi kosmetik yang bermanfaat untuk meniadakan kerutan-kerutan di wajah.

5. Mencuci (mambasuh) kedua tangan sampai siku

Membasuh kedua tangan saat berwudu dapat membuang energi buruk yang ada di dalam tubuh melalui ujung jari yang dialiri air, pada tangan sampai siku juga terdapat titik akupunktur yang menyembuhkan penyakit pada dada, paru-paru, tenggorokan, lambung, jantung, dan organ gerak bagian atas, termasuk titik-titik yang dapat menghilangkan rasa cemas.<sup>14</sup>

6. Mengusap kepala

Mengusap kepala dengan air wudu membuat pikiran menjadi jernih, ingatan menjadi tajam, mencegah kerontokan rambut dan terhindar dari penyakit pikun (*Alzheimer*). Karena terdapat titik-titik di dahi yang terhubung dengan saraf otak. Manfaat lain dari mengusap kepala saat berwudu yang sering tidak disadari adalah melakukan pijatan-pijatan lembut guna menetralkan rasa perih di kepala dan ubun ubun akibat *istinsyaq* dan *istintsar*.<sup>15</sup> Sekaligus memberikan kesegaran dan kesejukan bagi kepala akibat paparan sinar matahari, kotoran yang menempel pada kulit dan di rambut kepala.

7. Membersihkan telinga

Saat membersihkan telinga akan menjadikan telinga senantiasa bersih dan dapat merangsang dan mengaktifkan kembali titik-titik saraf yang ada disekitar daun telinga, dan juga merangsang titik pendengaran. Kotoran-kotoran yang menempel di setiap lekukan telinga, dapat dibersihkan secara rutin melalui

---

<sup>14</sup> Halim et al., *Ensiklopedia Sains Islami Medis 2, Jilid 5*, 17.

<sup>15</sup> Halim et al., *Ensiklopedia Sains Islami Medis 2, Jilid 5*, 19.

aktivitas wudu.<sup>16</sup> Sebagian ulama menganjurkan agar selalu mengusap telinga saat berwudu, meskipun hanya sunnah dan bukan rukun wajib wudu. Dengan membersihkan telinga setiap berwudu memiliki manfaat cukup besar yaitu senantiasa menjaga kesehatan dan kebersihan telinga sepanjang waktu

#### 8. Mencuci (membasuh) kedua kaki sampai mata kaki

Membasuh kaki hingga mata kaki dalam wudu, disertai dengan gosokan dan pijatan lembut, maka dapat memperkuat dorongan sirkulasi dan peredaran darah, sehingga akan meningkatkan semangat dan vitalitas tubuh.<sup>17</sup> Membersihkan kaki juga berfungsi membersihkan kaki dari berbagai kotoran yang menempel pada kulit kaki, seperti debu, bakteri, kuman, dan lainnya yang terkadang dapat merusak dan mengakibatkan kulit menjadi sakit.<sup>18</sup> Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa paparan sinar matahari, terutama sinar ultraviolet, memiliki dampak signifikan terhadap resiko kanker kulit, dampak ini dapat dikurangi secara signifikan dengan intensitas wudu yang lebih sering, karena efeknya dalam menjaga kelembapan permukaan kulit dengan air.<sup>19</sup> Terutama di area-area yang rentan terpapar sinar matahari.

### **B. Wudu dan Kesehatan**

Signifikansi antara wudu dan kesehatan itu tergantung dari tata cara wudu itu sendiri, artinya semakin orang melakukan wudu dengan sempurna baik dan benar dan membaguskannya, maka wudu yang demikian itu memiliki banyak

---

<sup>16</sup> Halim et al., *Ensiklopedia Sains Islami Medis 2, Jilid 5*, 19.

<sup>17</sup> Halim et al., *Ensiklopedia Sains Islami Medis 2, Jilid 5*, 20.

<sup>18</sup> Akrom, *Terapi Wudu Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit*, 88.

<sup>19</sup> Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits Jilid 2*, 236.

manfaat dan faedahnya bagi kesehatan manusia itu sendiri.<sup>20</sup> Meskipun terlihat sederhana manfaat wudu sangatlah besar, itulah yang dibuktikan oleh ahli pakar kesehatan dunia yang juga terdapat dalam buku karya Mukhsin Matheer salah satunya yaitu Leopord Werner Von Ehrenfels seorang psikiater sekaligus seorang neurolog berkebangkasaan Austria, Leopord menemukan sesuatu yang mengagumkan dalam wudu karena kemampuannya merangsang pusat saraf tubuh manusia melalui keserasian air dengan titik-titik saraf.<sup>21</sup> Dengan itu maka kondisi tubuh akan senantiasa sehat.

Selain itu wudu juga dapat meningkatkan tingkat konsentrasi seseorang, dimana tata cara wudu yang telah merangsang lima panca indera yakni mulut, mata, hidung, telinga, dan kulit (kulit wajah, tangan, dan kaki).<sup>22</sup> Dimana kesejukan yang mengalir pada setiap anggota tubuh yang terkena basuhan saat berwudu, merangsang dan merespon kelima panca indera tersebut.

Walaupun dianggap ringan dan mudah, wudu memiliki banyak manfaat bagi para pelakunya baik itu dari segi jasmani (fisik), kejiwaan (psikis), dan rohani (batin). Dari sisi rohani orang yang senantiasa berwudu akan selalu mendapatkan manfaat dan pahala dari sisi Allah swt. Kelak Allah akan memasukkan orang yang senantiasa berwudu kedalam orang yang suka akan kebersihan (*Mutaakhirīn*) orang yang suka bertaubat (*tawwābīn*) dan orang-orang saleh (*Ṣāliḥīn*). Adapun secara jasmani orang yang senantiasa berwudu secara sempurna akan senantiasa sehat, karena dengan melakukan wudu sehari lima kali

---

<sup>20</sup> Akrom, *Terapi Wudu Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit*, 8.

<sup>21</sup> Mukhsin Matheer, *Kedahsyatan Manfaat Air Wudhu Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah*, ed. Himatuh Rordiah (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015). 115

<sup>22</sup> Akrom, *Terapi Wudu Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit*, 8.

maka setiap kotoran dan debu yang terdapat di dalam tubuh, terutama anggota wudu dapat dibersihkan dan dibuang.<sup>23</sup> Dan orang yang selalu menjaga kebersihan wudunya akan terpancar kecerahan di wajahnya, ketika diakhirat kelak rasulullah akan mengenali umatnya dari bekas wudunya.

Berwudu dapat meningkatkan kesehatan dan membantu mengatasi berbagai penyakit seperti kanker, flu, pilek, asam urat, sakit kepala, rematik, pagal linu, masalah pada mata, sakit gigi, dan lain sebagainya. Mungkin tanpa disadari, ketika seseorang melakukan wudu dengan baik dan sempurna, itu dapat mempertahankan kesehatan dan melindungi dari berbagai penyakit.<sup>24</sup>

Menurut perspektif ilmu kesehatan Cina, praktik wudu akan mengalirkan energi ke kulit untuk meningkatkan peredaran darah dan menjaga kepekaan saraf kulit.<sup>25</sup> Saat berwudu air yang meresap melalui pori-pori kulit, membantu membersihkan bagian-bagian kulit dari kotoran kemudian melarutkannya. Karena sifat air memiliki kesejukan, sementara ion-ion molekul yang mengandung oksigen mendukung kebutuhan oksigen kulit, sehingga kulit terlihat lebih cerah, segar dan sehat.<sup>26</sup>

Berikut ini urgensi wudu terhadap kesehatan diantaranya:

1. Kebersihan fisik, dengan sering kalinya orang berwudu ini dapat membantu menghilangkan kotoran, debu, dan bakteri dari kulit, serta menjaga kebersihan fisik dan mencegah terjadinya infeksi pada kulit.

---

<sup>23</sup> El-Fikri, *Sehat Dengan Wudu*, 3.

<sup>24</sup> El-Fikri, *Sehat Dengan Wudu*, 6.

<sup>25</sup> Sektiawan, *Kecajabaiban Salat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, 51.

<sup>26</sup> Sektiawan, *Kecajabaiban Salat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, 58.

2. Stimulasi sirkulasi darah, proses mencuci bagian-bagian tertentu dari tubuh selama wudu dapat membantu dalam meningkatkan sirkulasi darah di area tersebut, ini dapat meningkatkan kesehatan jaringan dan memberikan manfaat kesehatan secara keseluruhan.
3. Proses relaksasi dan keseimbangan,
4. Kesehatan mental, persiapan spritual dan mental yang dilakukan saat wudu dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan konsentrasi, serta mempersiapkan secara psikologis untuk melakukan ibadah dengan khusyuk dan penuh kehormatan.

Adapun manfaat air wudu terhadap kesehatan fisik diantaranya:

1. Wudu Sebagai Terapi Akupuntur

Di tubuh manusia terdapat titik akupuntur yang tersebar mulai dari kepala hingga ujung kaki, ketika titik-titik ini terkena rangsangan atau stimulus akan menghasilkan efek positif bagi kesehatan tubuh manusia. Berdasarkan riset pakar akupuntur rangsangan pada titik-titik ini dapat merangsang bioenergi yang membantu membangun keselarasan dan keseimbangan dalam tubuh, jadi, ketika seseorang berwudu, secara tidak sadar telah melakukan setidaknya pijat akupuntur sebanyak 493 titik masing-masing titik tersebut dapat berimplikasi terhadap kesehatan itu sendiri.<sup>27</sup>

2. Manfaat air wudu untuk ginjal

Ternyata bekas air wudu memiliki manfaat untuk mengeluarkan toksin dan racun dari dalam darah melalui proses dimana air wudu yang bersentuhan

---

<sup>27</sup> Akrom, *Terapi Wudu Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit*, 102-103.

dengan kulit akan diserap oleh kalenjer keringat. Kalenjer ini kemudian mengeluarkan toksin dari tubuh melalui bulu-bulu halus yang tumbuh di kulit.<sup>28</sup> Menurut teori ilmu kedokteran Tiongkok, ketakutan terhadap air atau dingin, menunjukkan gangguan fungsi organ pada ginjal.<sup>29</sup>

### 3. Wudu dapat Mencegah Penyakit Pernapasan dan Rongga Hidung

Hidung adalah organ pernapasan manusia yang berfungsi menghirup udara dari luar, di dalamnya terdapat bulu-bulu halus yang berfungsi sebagai penyaring untuk menghalau kotoran dan debu-debu dari luar. Penelitian ilmiah mengatakan bahwa hidung manusia dapat terjaga dari kotoran dan debu selama tiga sampai lima jam saja. Maka dari itu dengan berwudu secara rutin setidaknya lima kali dalam sehari dapat membuat hidung akan selalau dalam kondisi bersih dan sehat. Dengan melakukan *Istinsyaq* dan *Istinsar* setiap kali berwudu setidaknya telah menghilangkan 11 bakteri membahayakan yang terdapat di dalam hidung.<sup>30</sup>

### 4. Manfaat wudu sebelum tidur dapat merilekskan tubuh setelah seharian beraktifitas, bahkan secara psikologi orang yang senantiasa berwudu selalu terlihat lebih rileks dan badan terasa segar kembali.<sup>31</sup> Air wudu dapat memberikan sensasi segar jika langsung terkena kulit.

### 5. Manfaat air wudu untuk kesehatan jantung: saat anggota tubuh terkena air wudu otomatis tubuh akan membuka dan melebarkan pembuluh darah dan

---

<sup>28</sup> M. Wahid Nur Tualeka, "MANFAAT AIR WUDHU DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KESEHATAN," *Jurnal Mas Mansyur* 1, no. 1 (April 28, 2022): h. 52, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/MasMansyur/article/view/13151>.

<sup>29</sup> El-Fikri, *Sehat Dengan Wudu*, 26.

<sup>30</sup> Akrom, *Terapi Wudu Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit*, 109.

<sup>31</sup> Tualeka, "MANFAAT AIR WUDHU DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KESEHATAN," 52.

jantung bertugas memompa darah ke kepala, telapak tangan, serta kaki. dengan demikian tubuh akan senantiasa sehat dan segar dengan lancarnya peredaran darah sebagai hasil dari reaksi alami terhadap guyuran air wudu, tubuh dapat membantu meringankan beban kerja jantung, sehingga mengurangi resiko penyakit jantung.

6. Air wudu bisa mencegah sakit gigi dan gusi, air wudu dapat membuat mulut senantiasa bersih dan terbebas dari kuman. Serta menghindari serangan penyakit gigi dan gusi dengan cara berkumur-kumur. Dengan berkumur proses pembersihan sisa kuman dalam mulut akan lebih sempurna.<sup>32</sup>

7. Wudu mencegah kanker kulit

Cara yang paling efektif dalam membasmi resiko kanker ini yaitu dengan membersihkannya secara rutin dan setiap saat, dengan berwudu setidaknya lima kali dalam sehari adalah salah satu antisipasi yang lebih dari cukup.<sup>33</sup> Selain kulit wudu juga dapat menyegarkan selaput lendir yang menjadi gugus depan pertahanan tubuh.

### **C. Konvergensi al-Qur'an dan Sains tentang Wudu**

#### **1. Pandangan al-Qur'an tentang Wudu**

Pengertian wudu menurut al-Qur'an yaitu sesuatu yang bersih dan baik, dan ada dampak kebaikan dalam kehidupan sehingga berdampak langsung dalam sifat dan sikap seseorang. Dan wudu dapat dikatakan sah jika menyempurnakan empat basuhan utama yaitu membasuh wajah, tangan sampai siku, mengusap kepala, dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Dan selebihnya itu disebut

---

<sup>32</sup> Tualeka, "MANFAAT AIR WUDHU DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KESEHATAN," 54.

<sup>33</sup> Akrom, *Terapi Wudu Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit*, 107.

dengan sunnahnya

Pengertian wudu menurut para mufassir ada beberapa pendapat yang berbeda ada yang mengatakan rukun wudu itu ada enam yaitu dimulai dari membaca niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua kaki sampai dengan mata kaki, dan melaksanakan dengan tertib secara berurutan dari awal hingga akhir. Semua pendapat ulama sepakat bahwa seseorang yang akan melaksanakan salat tidak sah salatnya, jika masih berhadas maka untuk menghilangkan hadas itu dan kembali suci maka harus mengambil air wudu dengan air yang suci lagi mensucikan.

Ketika seorang ingin berwudu biasanya rasa was-was dan gelisah itu tiba-tiba muncul maka disunnahkan untuk membaca basmalah sebelum wudu untuk menjaga diri dari rasa gelisah dan was-was, dan dimulailah wudu dimulai dengan menyela-nyela jari tangan disertai usapan lembut, kemudian dilanjutkan dengan berkumur-kumur sebanyak tiga kali, memasukkan air kedalam hidung dan mengeluarkannya kembali, membasuh kedua tangan sampai dengan siku dimulai dari tangan kanan, wudu yang dilakukan secara sempurna merupakan cara untuk menyucikan tubuh dari najis dan kotoran. Setiap muslim diwajibkan berwudu sebelum melaksanakan salat. Dengan demikian seorang muslim akan membersihkan jasmaninya paling tidak sebanyak lima kali dalam sehari dalam waktu sehari.<sup>34</sup>

Sebagai seorang muslim, terkadang menganggap bahwa wudu itu hanya sebagai syarat sahnya salat, yang dimana seseorang hanya akan berwudu jika akan

---

<sup>34</sup> Zaghلول Raghīb Al-Najjar, *Al-I'jāz Al-'Ilmī Fi Al-Sunnah Al-Nabawīyyah* Diterj. Oleh Yodi Indrawadi Dan Tim Penerjemah Zaman Dengan Judul *Buku Pintar Dalam Hadis Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah* (Jakarta: Zaman, 2013).

melaksanakan salat saja. Salat tidak sah tanpa adanya wudu, tetapi setelah melakukan wudu tidak mesti harus salat meskipun banyak hadis yang menjelaskan bahwa wudu itu senantiasa dikaitkan dengan ibadah salat.<sup>35</sup> Wudu yang dilakukan agar tubuh senantiasa terbebas dari kotoran dan juga suci, yang merupakan salah satu kebaikan yang besar nilainya.

## **2. Pandangan sains dan kesehatan tentang wudu**

Tidak diragukan lagi ketika seorang berwudu anggota tubuh yang selalu dibasuh seperti tangan, wajah, kepala, dan kaki yang secara umum sangat penting untuk kesehatan. Anggota-anggota tubuh ini yang selalu terpapar, terbuka yang beresiko terkena mikroba atau virus lebih banyak yang siap merusak kulit. Dengan seringnya orang berwudu maka mikroba akan tersapu dengan gerakan-gerakan wudu yang menyapu bersih dari atas kulit, apalagi dilakukan dengan sempurna dan dengan pijatan yang baik.<sup>36</sup> Dengan usapan itulah selain dapat membersihkan tubuh itu juga dapat memberikan rangsangan terhadap titik-titik saraf yang terdapat di kulit.

Bagian saraf yang sangat sensitif itu terdapat pada bagian kulit, ketika kulit terkena air dingin itu merupakan proses tubuh untuk menormalisasi tubuh dengan cara melancarkan sirkulasi darah serta merangsang saraf yang terdapat pada kulit dan ini juga terhubung ke sentral fungsi otak sehingga dapat memberikan ketenangan saat air dingin bersentuhan dengan kulit. Dalam buku Ahmad Zacky El-Syafa Seorang peneliti di bidang penyakit dalam di London, Ahmad Syauby

---

<sup>35</sup> Tim Redaksi Intera, *Wudhu, Ibadah Mudah Berbalas Jannah* (Karanganyar: CV. Intera, 2021), 1.

<sup>36</sup> Syahputra, "Ritual Wudhu: Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh Dengan Perawatan Spiritual," 180.

Ibrahim, mengatakan bahwa merendam bagian tubuh ke dalam air dapat memulihkan kekuatan tubuh, mengurangi kekejangan pada saraf dan otot, menormalkan detak jantung, serta mengurangi kecemasan dan insomnia (susah tidur). Dan Menurut Muwaffaq al-Syathi dalam buku yang sama Wudu memberikan manfaat yang besar pada tubuh seperti mengaktifkan pertukaran (sirkulasi dalam tubuh, memperkuat gerakan pernafasan, menambah kadar oksigen, serta memperbanyak CO<sub>2</sub> (karbondioksida) yang keluar. Dengan membasuh bagian-bagian yang terbuka dengan wudu bermanfaat kepada tubuh yaitu memperlancar kencing, mengeluarkan racun-racun, menambah nafsu makan, mengaktifkan pencernaan, merangsang otot kulit dan otot sendi.<sup>37</sup>

para pakar saraf (neurologis) juga telah membuktikan. Mencuci bagian tubuh seperti tangan dengan air wudu yang dingin dapat meningkatkan konsentrasi, begitu juga dengan bagian tubuh lain yang terkena air wudu.<sup>38</sup>

Berdasarkan penelitian medis menyebutkan bahwa kulit merupakan salah satu tempat dimana kuman dan bakteri dapat hidup dan berkembang biak. Dan bagian tubuh yang paling banyak ditempati oleh kuman yaitu wajah dan kulit bagian luar.<sup>39</sup> Dengan seringnya orang melakukan wudu maka kuman yang terdapat di wajah dan kulit bagian luar otomatis akan tersapu bersamaan dengan air wudu yang dilakukan jika itu dilakukan dengan mengusap dan dengan pijatan yang baik.

---

<sup>37</sup> Ahmad Zacky El-Syafa, *Golden Book Keluarga Sakinah Panduan Emas Membangun Rumah Tangga Islami, Bahagia Dunia Dan Akhirat* (Yogyakarta: Sketsa, 2023), 264.

<sup>38</sup> Andika Nuryadi, "Perancangan Audio Visual Manfaat Wudhu Bagi Kesehatan," *JCA of Design & Creative* 1 (2021): 2.

<sup>39</sup> Abdul Manaf and Melia Novera, "I'JAZ AL-ILMI FIL HADIS Terhadap Wudu Dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan," *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* Vol.3 (2022): 108.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wudu bukan hanya sekedar kewajiban yang dilakukan oleh seorang muslim saat akan mengerjakan salat, seorang muslim harus mengetahui mengapa Allah mewajibkan wudu, sehingga saat seseorang melakukan wudu tidak hanya sekedar wudu itu pun hanya untuk menggugurkan kewajibannya saja, Allah tidak mungkin mewajibkan sesuatu jika tidak memiliki manfaat untuk setiap hambanya. Baik itu dari kesehatan rohani (jiwa) maupun kesehatan jasmani (fisik) wudu dapat membersihkan penyakit hati seperti iri, dengki, benci, dendam, riya dan lain-lain. Sains modern membuktikan ketika seseorang berwudu mikroba-mikroba yang terdapat di dalam tubuh otomatis akan tersapu bersih dari permukaan kulit, apabila dibarengi dengan usapan dan menggosok yang baik, dan menyempurnakan wudu. Inilah petunjuk yang diajarkan Nabi Muhammad saw sehingga setelah berwudu tidak ada bakteri atau kotoran apa pun yang tersisa pada tubuh. Setiap anggota wudu yang dibasuh saat berwudu itu memiliki manfaat tersendiri untuk kesehatan tubuh maka dari itu, jika seseorang berwudu usahakan melakukannya dengan baik dan sempurna agar manfaat yang diperoleh saat berwudu akan berdampak baik, untuk tubuh dan terhindar dari berbagai penyakit hati dan berbagai penyakit fisik seperti penyakit jantung, ginjal, menjaga kesehatan mulut, dll.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perintah wudu disampaikan Allah dalam Q.S al-Māidah/5:6 yang menjelaskan wudu merupakan salah satu syarat sahnya mengerjakan salat yang dimulai dari membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap kepala, dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Wudu wajib dilakukan dengan memperhatikan fardu-fardu wudu di atas jika salah satu tidak terkena basuhan saat berwudu maka wudu yang dilakukan tidak sah.
2. Saat tubuh terkena air dingin baik itu dengan wudu atau mandi maka peredaran darah akan lancar dengan cara membuka dan melebarkan pembuluh darah. Dalam ilmu kedokteran ditemukan bahwa daun telinga memiliki saraf-saraf pembuluh darah yang berjumlah besar, saat seseorang berwudu tanpa sadar umat muslim telah melakukan pijatan akupuntur pada banyak titik, sebanyak 493 titik, setiap titik ini dapat berpengaruh pada kesehatan tubuh manusia secara keseluruhan. Sains modern membuktikan dengan seringnya orang berwudu maka mikroba atau kuman yang terdapat di kulit secara otomatis akan tersapu jika itu dilakukan dengan usapan dan pijatan lembut.
3. Urgensi wudu terhadap kesehatan, wudu dapat membantu kerja tugas ginjal yang berperan dalam mengeluarkan toksin dan zat berbahaya (racun) dari dalam darah, manfaat wudu juga dapat merilekskan tubuh

setelah beraktifitas, air wudu juga memberikan sensasi segar jika langsung terkena kulit. Air wudu dapat membersihkan berbagai macam kotoran, virus, dan bakteri yang berada di telinga, hidung, mulut dan gigi. Dengan seringnya orang berwudu dapat mencegah dari berbagai macam penyakit seperti penyakit kulit, sakit gigi dan gusi. Saat anggota wudu terkena tubuh jantung secara otomatis memompa darah ke kepala, telapak tangan, kaki, ini adalah reaksi alami tubuh dalam menormalkan suhu tubuh akibat guyuran air wudu.

## **B. Saran**

Wudu merupakan salah satu syarat sahnya salat yang dikerjakan umat muslim, wudu sangatlah penting dalam ibadah salat dan ibadah lainnya, karena Allah tidak menerima salat seseorang jika tidak bersuci terlebih dahulu sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S al-Mā'idah/5:6. Tentu dalam pelaksanaannya harus memperhatikan fardu-fardunya, jika salah satu fardu itu tidak dibasuh dengan baik maka wudu yang dilakukan tidak sah.

Peneliti menyadari bahwa kajian dalam skripsi ini bisa dikatakan masih belum optimal dan masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Kajian yang berfokus terhadap urgensi wudu dan penafsiran ayat tentang wudu ini, tentu masih banyak yang perlu dielaborasi dan ditelaah terutama di bidang akademik dan kepada masyarakat umum yang dapat menambah wawasan khazanah keilmuan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abidin, Slamet Moh. Suyono, Hs. *Fiqih Ibadah Untuk IAIN, STAIN, DAN PTAIS*. Edited by Maman Abd Djaliel. 1st ed. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Agama, Kementrian. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Lajnah, 2010.

Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Ahmad, Yusuf al-Hajj. *Mausū'ah Al-I'jāz Al-'Ilmyy Fī Al-Qur'ān Al-Karīm Wa Al-Sunnah Al-Muṭahharah* Diterj. Oleh Masuri Irham, Mujiborahman, Dan M. Abidun Zuhri Dengan Judul *Ensiklopedia Kemukjizatan Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah (Jilid 2 Kemukjizatan Tentang Manusia Dan Iba*. Edited by Ahsin Sakho Muhammad. Jakarta: PT Karisma Ilmu, 2009.

Akrom, Muhammad. *Terapi Wudu Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2010.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Terapi\\_Wudhu/a9X1bGfDKM8C?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+gerakan+wudhu+untuk+kesehatan&pg=PT3&p rintsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Terapi_Wudhu/a9X1bGfDKM8C?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+gerakan+wudhu+untuk+kesehatan&pg=PT3&p rintsec=frontcover).

Al-Asqalānī, Ahmad bin Ali Hajar. *Fathūl Al-Bārī Bisyarḥi Ṣaḥīḥ Al-Bukhari, Juz 1, No. 1*. Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1993.

Al-Asqalānī, Ibnu Ḥajar. *Fathūl Bārī Syarah Shahih Al-Bukhari* Diterj. Oleh Gazirah Abdi Ummah Dengan Judul *Fathūl Bārī Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari Jilid 2 (Pembahasan Thaharah)*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2017.

Al-Bigha, Mustafa Dieb. *Matnil Gāyah Wa Al-Taqrīb* Diterj. Oleh Rizki Fauzan Dengan Judul *Fiqih Sunnah Imam Syafi'i: Pedomam Amaliah Muslim Sehari-Hari*. Edited by Abu Hasna. 2nd ed. Depok: Fathan Media Prima, 2017.

Al-Faifi, Sulaiman bin Ahmad bin Yahya. *Ringkasan Fiqih Sunnah* Diterj. Oleh Ahmad Zaeni Dachklan Dengan Judul *Kitab Fiqih Sunnah (Syaiikh Sayyid Dahlan)*. Depok: Senja Media Utama, 2017.

Al-Jamal, Ibrahim Muhammad. *Fiqhul Mar'atil Muslimah* Diterj. Oleh Zaid Husein Alhamid Dengan Judul *Fiqih Muslimah (Ibadat -Mu'amalat)*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Al-Jaziri, Abdulrahman. *Al Fiqh 'Alal Madzahabil 'Arba'ah* Diterj. Oleh Moh. Zuhri, Dkk Dengan Judul *Fiqih Empat Madzhab Jilid I*. Semarang: CV Asy-

Syifa', 1994.

Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, and Imam jalaluddin Al-Suyuthi. *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*. Bandung: Sinar Baru, 1990.

Al-Maragi, Ahmad Mushtafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 4, 5, Dan 6*. Semarang: Toha Putra, 1987.

Al-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim Kitab Al- Thaharah Juz 2 No 1687*. Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1993.

Al-Najjar, Zaghlul Raghīb. *Al-I'jāz Al-'Ilmī Fi Al-Sunnah Al-Nabawiyyah* Diterj. Oleh Yodi Indrawadi Dan Tim Penerjemah Zaman Dengan Judul *Buku Pintar Dalam Hadis Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah*. Jakarta: Zaman, 2013.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Al-Ṭahārah* Diterj. Oleh Samson Rahman Dengan Judul *Fikih Thaharah*. Edited by Desrial Anwar Abduh Abu Nalil. 1st ed. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004.

Al-Qur'an, Lajnah pentashihan Mushaf. *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 1)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2016.

Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf, and Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengethuan Indonesia (LIPI). *Tafsir Ilmi Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2016. [https://www.google.co.id/books/edition/Tasir\\_Ilmi\\_Fenomena\\_Kejiwaan\\_Manusia/yDXYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=wudu+perspektif+sains&pg=PA75&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tasir_Ilmi_Fenomena_Kejiwaan_Manusia/yDXYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=wudu+perspektif+sains&pg=PA75&printsec=frontcover).

Al-Qurṭubi, Al-Allamah Ahmad Al-Ansori. *Tafsīr Al-Qurṭubī Al-Jami Li Ahkamil Qur'an Jilid 6* Diterj. Oleh Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi Dengan Judul *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Al-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Taisiru Al-Aliyyil Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2* Diterj. Oleh Syihabuddin Dengan Judul *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 (Surah Al-Māidah s/d Surah Al-Nahl)*. Jakarta: Gema Insani, 2011.

Al-Suyuthi, Imam. *Asbāb Al-Nuzūl* Diterj. Oleh Andi Muhammad Syahril Dengan Judul *Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Edited by Aba Fira. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.

Al-Syaukani, Al- Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Fathul Qadir ( Al-Jāmi' Baina Fanni Al-Riwayah Wa Al-Dirāyah Min "Ilm Al-Tafsīr)* Diterj. Oleh Amir Hamzah Dengan Judul *Tafsir Fathul Qadir Jilid 3, Surah Al-Nisā", Al-Māidah, Al-An'ām*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

- Al-Rahbawi, Abdul Qadir. *Al-Sholah 'Al Madzāhib Al-Arba'ah* Diterj. Oleh Abu Firly Bassam Taqiy Dengan Judul *Tentang Thaharah; Hukum Air Dan Wudhu: Seri Fikih Shalat Empat Madzhab*. Edited by Dzul Baqir. Jakarta: Hikam Pustaka, 2021.
- Azzubaidi, Zaenuddin Ahmad. *Terjemah Hadits Shahih Bukhari (Dari Kitab at Tajrid Ash Sharih) Jilid 1*. Semarang: CV Toha Putra, 1986.
- Basyir, Hikmat, Hazim Haidar, Mushthafa Muslim, and Abdul Aziz Isma'il. *Al-Tafsir Al-Muyassar* Diterj. Oleh Muhammad Ashim, Izzudin Karimi Dengan Judul *Tafsir Muyassar 1 Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Dimasyqī, Syaikh al-'Allamah Muhammad bin 'Abdurrahman al-Rahmah Al-Ummah Fī Iktilāf Al-A'immah Diterj. Oleh 'Abdullah Zaki Alkaf Dengan Judul *Fiqih Empat Mazhab*. Jakarta: Hasyimi Press, 2001.
- Dwi Lestari, Nina, and Muhammad Rofiqul Minan. "Efektivitas Terapi Wudhu Menjelang Tidur Terhadap Kualitas Tidur Remaja." *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 18, no. 2 (2018): 49–54.
- El-Fikri, Syahrudin. *Sehat Dengan Wudu*. Edited by Tim Al-Marwadi. Jakarta Selatan: AMP Press, 2016.
- El-Syafa, Ahmad Zacky. *Golden Book Keluarga Sakinah Panduan Emas Membangun Rumah Tangga Islami, Bahagia Dunia Dan Akhirat*. Yogyakarta: Sketsa, 2023.
- Fajrussalam, Hisny, Adinda Fadya Imaniar, Aisyah Isnaeni, Cantika Septrida, and Vivi Nur Utami. "Pandangan Sains Terhadap Shalat Untuk Kesehatan." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (2022): 201.
- Halim, Samir Abdul, Ahmad Fu'ad Basya, Zhafir Al-'Athhar, Yusuf Al-Hajj, Zaghlul Raghīb Al-Najjar, Muhammad Nizar Daqr, and Aguk Irawan. *Ensiklopedia Sains Islami Medis 2, Jilid 5*. Edited by Marsus and Abubakar Sahbudin. 2nd ed. Tangerang: Kamil Pustaka, 2018.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Depok: Gema Insani, 2015.
- Hartatik, Mayko Edison Koibur, Aris Wahyu, Zen Munawar, Gina Purnama Insani, Halomoan Edi Manurung, Dedi Karmana, et al. *Sains Data Strategi, Teknik, Dan Model Analisis Data*. Edited by Rita Komalasari. Bandung: Kaizen Media Publishing, 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/SAINS\\_DATA/Cam0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sains+dalam+bidang+kesehatan&pg=PA6&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/SAINS_DATA/Cam0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sains+dalam+bidang+kesehatan&pg=PA6&printsec=frontcover).
- Harun, Amrullah, and Ratnah Umar. "Al-Aqwam : Jurnal Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir Tafsir Al- Qur ' an Media Daring Laman Web Tafsiralquran . Id Dan

- Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Tafsir Di Indonesia” 3 (2024): 1–19.  
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aq>.
- Hayat, Muhammad Syaipul. “Hakikat Sains Dan Inkuiri.” *Jurnal sains dasar*, no. 2008 (2018): 1–21. <https://osf.io/preprints/inarxiv/3zy85/download>.
- Intera, Tim Redaksi. *Wudhu, Ibadah Mudah Berbalas Jannah*. Karanganyar: CV. Intera, 2021.
- KBBI, Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Kusumawardani, Diah. “Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut Al-Qur’an Dan Hadis.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 107–118.  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/>.
- Mahmud. “Metode Penelitian Pendidikan.” *Al Mizan* (2011): 27–32.
- Manaf, Abdul, and Melia Novera. “I’JAZ AL-ILMI FIL HADIS Terhadap Wudu Dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan.” *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* Vol.3 (2022): 110–112.
- Mas’ud, Ibnu, and Zainal Abidin. *Fiqh Madzhab Syafi’i (Buku 1- Ibadah)*. Edited by Maman Abd. Djalil. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Matheer, Mukhsin. *Kedahsyatan Manfaat Air Wudhu Berdasarkan Al-Qur’an Dan Sunnah*. Edited by Himatuh Rordiah. Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015.
- Mather, Mukhsin. *Rahasia Butiran Air Wudhu Menurut Al-Qur’an Dan Sunnah*. Edited by Teguh Sulistyowati. Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2014.
- Mistha, Musthafa al-Bugha dan Muhyiddin. *Al- Wafi Fi Syarh Al-Arba’in Al-Nawayiyah* Diterj. Oleh Muhammad Rais Dengan Judul *Hadist Arbain Imam Nawawi Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Depok: Fathan Prima Media, 2017.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Al Fiqh ’ala Al Madzahib Al-Khamsah* Diterj. Oleh Masykur A.B, Afif Muhammad, Dan Idrus Al-Kaff Dengan Judul *Fiqh Lima Mazhab Ja’fari, Hanafi, Maliki, Syafi’i, Hambali*. Jakarta: PT Lentera Basritama, 2005.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Hisbiyatul Hasanah. 1st ed. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mushaf, Al-Qur’an Lajnah Pentashihan, and Badan Litbang & Diklat Lembaga Kementrian Agama RI dengan Lembaga Pengetahuan Indonesia (LIPI). *Air Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2011.

- Musthafa Diib al-Bugha. *Al-Tadhīb Fī Adillat Matan Al-Ghāyat Wa Al-Taqrīb Al-Masyhūr Bi Matan Abi Syujā' Fi Al-Fiqh Al-Syāfi'i*, Diterj. Oleh D.A Pakih sati Dengan Judul *Fiqh Islam Lengkap Penjelasan Hukum-Hukum Islam Madzhab Syafi'i*. Cemani, Surakarta, Jawa Tengah: Media Zikir, 2021.
- Mutakabbir, Abdul. *Buku Ajar Metode Penelitian Tafsir*. Edited by Dwi Fadhila. 1st ed. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Edited by Risman F. Sikumbang. Bogor Selatan: Ghalia Indosenia, 2005.
- Nuryadi, Andika. "Perancangan Audio Visual Manfaat Wudhu Bagi Kesehatan." *JCA of Design & Creative* 1 (2021): 1–12.
- Okta Aulia Syandi. *Wudhu Dan Kesehatan*, 2020.
- Pur, Muhammad Ridha Musyafiqi. *Amusezy-e Ahkam* Diterj. Oleh Marzuki Amin Dengan Judul *Daras Fiqh Ibadah Ringkasan Fatwa Imam Ali Khamene'i*. Jakarta: Nur Al-Huda, 2013.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur'an* Diterj. Oleh As'ad Yasin Dengan Judul *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah al-Nisā' 71- Pengantar Surah Al-An'Am Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Rifa'i, Moh. *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014.
- Robert, and E Bob Brown. "Data Dan Sumber Data Kualitatif," no. 1 (2004): 1–14.
- Rosita, Siti. "Manfaat Wudhu Terhadap Kesehatan 'Skripsi.'" IAIN Tulungagung, 2011. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>.
- . "Manfaat Wudhu Terhadap Kesehatan' Skripsi." IAIN Tulungagung, 2011.
- Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa bin. *Sunan Al-Tirmidzi, Kitab Al-Ahkam Jilid 1, No.1336*. Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994.
- Sektiawan, Lukman Hakim. *Keajaiban Salat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Shahrman, Wan Helmy dan Wan Ahmad Azarudin Aang. "[Al-Ilmi Hamka'S Interpretation Approach To Al-Kawniyyah Verses (Embriology)] Pendekatan Tafsir Al-Ilmi Hamka Terhadap Ayat-Ayat Al- Kawniyyah (Embriologi)." *Ijok* 2, no. 1 (2022): 43–52.

- Shaleh, K.H.Q, Dahlan, and Dkk. *Asbāb Al-Nuzūl Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Edited by H.A.A Dahlan and M. Zaka Alfarisi. 2nd ed. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.
- Shiddiqy, Teungku Muhammad Hasbi Al. *Tafsir Al-Qur'anul Majid Jilid 2 (Surah 5 s/d 10)*. 2nd ed. Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. 1st ed. Medan: CV. Manhaji, 2016.
- Sunnara, Rahmat. *A-Z Seputar Berwudhu (Thaharah/Bersuci)*. Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009.
- Syahputra, Heru. "Ritual Wudhu: Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh Dengan Perawatan Spiritual." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 2 (2021).
- Syalthut, Mahmud. *Muqāranah Al-Madzāhib Al Fiqhi* Diterj. Oleh Abdullah Zakiy Al-Kaaf Dengan Judul *Fiqh Tujuh Madzhab*. Edited by Maman Abd Djaliel. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Tayyarah, Nadiah. *Mausū'ah Al-I'jāz Al-Qur'ānī* Diterj Oleh M. Zainal Arifin, Nurkaib, Iman Firdaus Dan Nur Hizbullah Dengan Judul *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. Jakarta: Zaman, 2013.
- Thalbah, Hisham. *Al-I'jaz Al Ilmi Fi Al-Qur'an Wa Al-Sunnah* Diterj. Oleh Syarif Hade Masyah, Achmad, Dkk Dengan Judul *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an Dan Hadis Jilid 3 (Kemukjizatan Pengobatan Dan Makanan)*. Edited by Syarif Hade Masyah. Jakarta: PT Sapta Sentosa, 2010.
- Thohari, Fuad. *Islam Perspektif Sosial, Sains Dan Teknologi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2002.
- Tim Baitul Kilmah. *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits Jilid 2*. Jakarta: Kamil Pustaka, 2018.
- Tualeka, M. Wahid Nur. "MANFAAT AIR WUDHU DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KESEHATAN." *Jurnal Mas Mansyur* 1, no. 1 (April 28, 2022). Accessed June 9, 2023. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/MasMansyur/article/view/13151>.
- 'Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. *Al-Jami' Fī Fiqhi Al-Nisa'* diterj. Oleh M.

Abdul Ghoffar Dengan Judul *Fikih Wanita Edisi Lengkap*. Edited by Yasir Abdul Muthalib. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008.

Wahbah al-Zuhaili. *Al-Fiqh Al-Islamī Wa Adillatuhu* Diterj. Oleh Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk Dengan Judul *Fiqih Islam Wa Adillatahu Pengantar Ilmu Fiqih, Tokoh-Tokoh Madzhab Fiqih, Niat, Thaharah, Shalat Jilid 1*. 1st ed. Jakarta: Gema Insani, 2010.

———. *Al-Tafsir Al-Wasīṭ* Diterj. Oleh Muhtadi Dengan Judul *Tafsir Al-Wasith*. Jakarta: Gema insani, 2012.

———. *Tafsir Al-Munīr Aqidah, Syari'ah, Manhaj (Al-Nisa- Al-Māidah) Juz 5 & 6*. Jakarta: Gema Insani, 2016.

Warto, Warto. “Ibadah Dan Kesehatan Dalam Perspektif Islam Dan Sains.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 105–121.

Yuliansyah, M. Wildan. *Kesehatan Masyarakat Kesehatan Mental*. Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2016.

“Aktifitas Fisik.” Accessed July 21, 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/physical-activity>.

“Kesehatan Dan Kesejahteraan.” Accessed May 19, 2024. [https://www-who-int.translate.google/data/gho/data/major-themes/health-and-well-being?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=wa](https://www-who-int.translate.google/data/gho/data/major-themes/health-and-well-being?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wa).

“Kesehatan Mental.” Accessed July 19, 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>.

## RIWAYAT HIDUP



**Azzahra Febrian**, lahir di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur tepatnya di dusun Bulu-Bulu Kelurahan Tomoni, 24 Februari 2002. Merupakan putri ke-empat dari lima bersaudara, dari pasangan yang bernama Damra dan Darnah. Riwayat pendidikan di mulai dari TK, lebih tepatnya di taman kanak-kanak al-Anbiya pada tahun 2007, lanjut pendidikan SD di SDN 186 Kebun Rami pada tahun 2008-2014, kemudian lanjut ke pendidikan SMP di SMPN 1 Tomoni pada tahun 2015-2017, dan lanjut pendidikan ke jenjang SMA di SMAN 4 Luwu Timur pada tahun 2018-2020, masa kecilnya dihabiskan di tanah kelahirannya dan alhamdulillah masih lanjut ke perguruan tinggi pada tahun 2020 tepatnya di IAIN Palopo, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.